

**PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH DI MASJID JAMI'
JATISARI MIJEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Kholief Vanani

1601036146

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Kholief Vanani

NIM : 1601036146

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah Di Masjid Jami'
Jatisari Mijen Semarang

dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 19660822 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

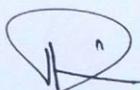
**PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH DI MASJID
JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG**

Oleh:
Kholief Vanani
1601036146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

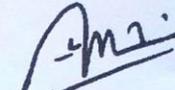
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



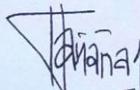
Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605199803 1 004

Sekretaris Sidang



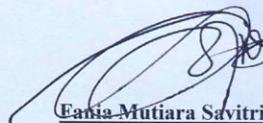
Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 19910115201903 1 010

Penguji I



Hj. Ariana Survorini, SE., M.MSI
NIP. 19770930200501 2 002

Penguji II



Eania Mutiara Savitri, MM
NIP. 19900507201903 2 011

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh

Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 24 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Juni 2023



Kholif Vanani

NIM: 1601036146

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim..

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah Di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang” dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman *jahiliyah* sampai zaman terangnya kebenaran ilmu pengetahuan. Semoga berkat sholawat kita dapat diakui sebagai umatnya baik di dunia maupun di akhirat kelak, Amin Ya Robal Alamin.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, didalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan (Kajur) Manajemen Dakwah (MD) yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga untuk penulis dan teman-teman mahasiswa MD untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) Manajemen Dakwah (MD) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Kasmuri, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya. Guna untuk memberikan masukan, arahan, kritikan dan nasihat untuk memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Awaludin Pimay Lc., M.Ag dan Fania Mutiara Savitri, MM selaku wali dosen yang telah membimbing dalam hal perjuangan dan kesabaran dalam

menempuh perkuliahan sejak semester pertama. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga beliau.

7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya maupun yang telah melayani dalam proses administrasi.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Sugiyanto dan Ibu Supiatini yang telah mencurahkan kasih sayang kepada saya sepenuh hati dari lahir hingga kini bahkan sampai nanti, yang selalu memotivasi, memberikan nasehat, mendoakan, dan memberikan semangat baik secara moril maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adik kandung tersayang, Ahmad Asrofi Adyani, Zarifa Zizan Zawahni, dan Zeta Zia Zahrahni yang selalu memberikan canda, tawa serta senyuman sehingga penulis bersemangat kembali.
10. Ustadz-ustadz dan Kiai, di Majelis Raudlotul Hidayah dan Majelis Sholawat Ar Rahman yang telah memberikan pengajaran, keberkahan ilmu batiniah.
11. Bapak Budi Santoso selaku Ketua Takmir dan seluruh jajaran kepengurusan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, yang telah memberikan izin serta data-data guna proses penyusunan penelitian.
12. Keluarga besar MD D 2016, yang telah memberikan rasa kekeluargaan yang hangat dalam pembelajaran, terimakasih atas senyum tawa kebahagiaan dan kehangatan persahabatan.
13. Teman seperjuangan Alfian, Nadhif, Madhan, Hilda, yang menemani perjuangan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
14. Takmir dan Warga Jamaah Musholla Al Ikhlas Wahyu Asri Utara, Pak Mustadjab, Pak Jarwo, Pak Yahman, Pak Rokhani, yang telah memberikan tempat perlindungan dan tempat menggali pengalaman dalam hal keagamaan.
15. Rekan seperjuangan Takmir Musholla Al Ikhlas Mas Fais, Mas Yusuf, Roni, Kang Yusuf, Mas Kanzul Fikri, Miftahudin, terimakasih telah menemani dan membantu memakmurkan kegiatan di musholla Al-Ikhlas.

16. Keluarga besar UKM Kordais, yang telah memberikan pengalaman keorganisasian kagamaan dan kekeluargaan, sungguh pengalaman baru yang luar biasa.
17. Keluarga Plek Kendow, Mbak Mei, Mbak Kham, Mbak Afif, Mbak Rizka, Mas Adam, Kang Wafa, Arphi, Sophi, terimakasih telah memberikan semangat dan sebagai tempat keluh kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis mengucapkan banyak terimakasih dan doa "*jazakumullah khairan katsiran*". Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan yang sebenarnya, namun penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Semarang, 7 Juni 2023

Penulis,



KHOLIEF VANANI

NIM: 1601036146

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sebuah karya penelitian yang luar biasa ini. Meskipun banyak hambatan maupun rintangan, penulis tetap optimis dan bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebagai wujud rasa bersyukur dan terimakasih, penulis persembahkan naskah skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Bambang Sugiyanto dan Ibu Supiatini, yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang, rasa aman dan nyaman serta cinta kasih yang tulus, yang telah merawat saya dari kecil hingga saat ini. Rasa bersyukur saya ucapkan, semoga kedua orang tua selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan. Amin.
2. Adik saya Ahmad Asrofi Adyani, Zarifa Zizan Zawahni, dan Zeta Zia Zahrahi, yang selalu memberikan senyuman, canda tawa ketika saya pulang kerumah setelah beberapa hari tinggal di Semarang. Sehingga rasa lelah telah tergantikan.
3. Bapak Ibu Guru, Ustad, Kiai, dan Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu kepada seluruh anak didiknya.
4. Almamater Uin Walisongo Semarang, terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan saya ilmu, pembelajaran, pengalaman, teman baru dan banyak lainnya.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah : 18).

(Kemenag RI, 2017:189)

ABSTRAK

Kholief Vanani, NIM : 1601036146, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang”.

Beberapa peristiwa yang muncul, terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang sudah memperlihatkan menariknya kegiatan dakwah masjid, baik dalam kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, maupun kegiatan sosial lainnya. Dengan ini masjid memberikan dampak yang luas bagi masyarakat bagi lingkungannya dan bagi jamaah disekitarnya. Dengan berbagai macam kegiatan masjid yang banyak, maka pengelolaan kegiatan terutama dalam bidang dakwah harus dijalankan dengan baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang kuat akan imannya baik dalam beragama maupun benegara. Adapun rumusan masalah yang menjadi bahasan adalah *pertama* bagaimana kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang. *Kedua* bagaimana pengelolaan kajian dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang (2) Pengelolan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh penulis adalah dari Pengurus takmir masjid dan jamaah kajian Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang. Dan sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan, untuk memperoleh informasi dan data-data penelitian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan kajian dakwah masjid Jami’ Jatisari telah menerapkan unsur-unsur dakwah seperti halnya dalam mencari *da’i* atau pelaku dakwah, *mad’u* sebagai masyarakat perumahan Jatisari sebagai jamaah kajian dakwahnya, Materi dakwah yang telah disiapkan khususnya bagi pemateri yang professional dalam mencari kitab yang pas bagi jamaah kajian, metode dakwah yang telah direncanakan dengan matang, media dakwah untuk mempermudah menyebar luaskan isi kajian dakwah di zaman serba modern ini, *atsar* atau efek yang diterima setelah kegiatan kajian dakwah ini dilaksanakan (2) pengurus masjid Jami’ Jatisari juga telah mengikuti 6 unsur pokok pengelolaan. Pengelolaan tersebut diterapkan dalam upaya mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan kajian dakwah. Dengan demikian kemungkinan sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaan akan lebih efektif dan efisien. Meski belum sempurna, pengurus masjid selalu melakukan perbaikan dalam segi pengelolaan agar mencapai tujuan yang maksimal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kajian, Dakwah, Masjid

DAFTAR ISI

PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH DI MASJID JAMI JATISARI MIJEN SEMARANG	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : TINJAUAN UMUM MENGENAI PENGELOLAAN, KAJIAN DAKWAH, DAN MASJID	15
A. Pengelolaan	15
1. Pengertian Pengelolaan	15
2. Unsur-unsur Pengelolaan.....	16
3. Fungsi Pengelolaan	18
B. Kajian.....	22

C. Dakwah.....	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Unsur-unsur Dakwah.....	24
D. Masjid	28
1. Penegertian Masjid.....	28
2. Fungsi Masjid	29
3. Klasifikasi Masjid	31

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' JATISARI MIJEN

SEMARANG	33
A. Profil Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.....	33
1. Sejarah Masjid	33
2. Visi dan Misi Masjid	34
3. Lambang Masjid	35
4. Struktur Kepengurusan Masjid.....	36
5. Program Kerja Pengurus Bidang Masjid.....	40
6. Sarana dan Prasarana Masjid	44
B. Kegiatan Dakwah Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang ...	46
C. Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah Masjid.....	51
1. Perencanaan Kegiatan Dakwah.....	51
2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah.....	52
3. Penggerakan Kegiatan Dakwah	54
4. Pengawasan Kegiatan Dakwah	55

**BAB IV : ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH
DI MASJID JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG**

A. Analisis Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.....	57
B. Analisis Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.....	34
Gambar 2. Laman Facebook Masjid Jami' Jatisari	61
Gambar 3. Laman Instagram Masjid Jami' Jatisari	62
Gambar 4. Laman Channel YouTube Masjid Jami' Jatisari	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pemateri Dakwah Kegiatan Kajian Dakwah Masjid Jami' Jatisari.....	58
Tabel 2. Daftar Kajian Kitab Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dan Islam memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Islam merupakan agama yang menjadikan dakwah untuk mengenalkan dan menyebarkan kebaikan ke seluruh makhluk hidup. Dalam pemahamannya, dakwah dapat diartikan sebagai upaya, baik berupa aktivitas lisan, tulisan, maupun aktivitas yang bersifat mengajak, menyerukan kepada manusia untuk mencegah kemungkaran dan menaati seluruh perintah Allah SWT yang berdasarkan akidah maupun syariat agama Islam.

Dalam upaya menyerukan dan menyebarkan dakwah ke seluruh umat manusia, ada beberapa sarana - prasarana yang dapat digunakan. Salah satu sarana yang dari dulu hingga sekarang dan masih digunakan adalah masjid. berkaitan dengan dakwah, masjid merupakan titik sentral seluruh aktivitas umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Dari masjid inilah kebaikan, ketentuan, dan kenikmatan agama Islam disampaikan, baik melalui aspek duniawi-ukhrawi, maupun material-spiritual (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009:4).

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam masyarakat Islam. Bagi umat Islam masjid memiliki kedudukan yang istimewa. Masjid ibarat oase di tengah padang pasir yang menghilangkan dahaga spiritual, intelektual, dan sosial kemasyarakatan. Di dalam masjid masyarakat bisa menemukan kedamaian, kesejukan, kebersamaan dan nilai-nilai mulia dalam kehidupan. Kesalahan seseorang salah satunya diukur dari seringnya ia ke masjid. Sebaliknya, keburukan akhlak juga disebabkan karena jauhnya seseorang dari sumbernya yaitu masjid. Jamaah yang datang menunjukkan bahwa masyarakat tersebut hidup jasmani dan rohaninya (Suhairi U, 2019:2).

Menurut Al-Munawwir, kata masjid berasal dari Bahasa Arab yang berarti tempat sujud. Masjid merupakan *isim makan* dari kata *sajada* – *yasjudu* – *masjidan* (Munawwir, 1984:610).

Dalam ajaran Islam sebagai tempat sujud, masjid bukannya hanya sekedar bangunan dan tempat ibadah tertentu. Melainkan Allah SWT menjadikan seluruh muka bumi ini tempat untuk bersujud. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Syafi’I dan Imam Ahmad, Rasulullah bersabda :

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبِرَةَ وَالْحَمَّامَ

“Seluruh lahan adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian (Imam Syafi’I dan Imam Ahmad) (Almath, 1991:149)

Berbicara mengenai “masjid”, Syamsul Kurniawan (2014:169) menjelaskan dalam sejarahnya, masjid mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah SAW, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah SAW hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid. Allah SWT menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah SAW, di Madinah (sebelumnya disebut Yatsrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana masjid di bangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang secara harfiah adalah tempat lahirnya benih-benih peradaban.

Sebagian kehidupan Rasulullah berada di lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal disamping masjid, beliau juga sering berada diruangan masjid. Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah (ibadah *mahdhah* maupun *ghoiru mahdah*), pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir (Gazalba, 1971:145).

Pada masa sahabat, peran dan fungsi masjid masih sama dengan apa yang dilakukan nabi, namun ada perubahan yang terlihat pada wujud fisiknya saja (bentuk, corak, dan jumlahnya). Perubahan ini terjadi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya jumlah penganut umat Islam pada masa itu. Pada masa Umar bin Khatab terjadi pemisahan antara pendidikan dengan keagamaan, dan telah disediakan ruangan khusus. Selbihnya, perubahan atau pergeseran masih berjalan seperti masjid zamannya Rasulullah SAW (Syafie'I, 2013).

Seiring berjalannya waktu, tentunya fungsi masjid mengalami perubahan dari keberfungsian, khusus pada era modern ini. Akan tetapi, masih tetap ada hubungannya dengan apa yang Rasulullah SAW lakukan. Hanya saja, pada zaman sekarang tidak lagi membahas persoalan peperangan (Gazalba, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan, 1962:276). Abdul Wahid dkk (Masjid di Era Milenial, 2019:179) menjelaskan bahwa terkhusus bagi kota-kota besar yang ada di negeri ini, banyak diadakannya kajian-kajian yang memberikan pengetahuan dan sarana berkomunikasi. Sehingga banyak diantara muslim di era milenial ini hadir meramaikan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid-masjid.

Dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat umat Islam untuk bersujud (salat), yaitu sebuah bangunan yang digunakan untuk menyembah kepada Allah SWT serta mendapatkan kembali kekuatan spritual dan intelektual. Berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat yang terdapat di dalamnya, baik dimensi ukhrawai maupun duniawi. Bukan hanya tempat untuk salat saja, melainkan tempat titik sentral kegiatan dakwah dan peradaban kebudayaan umat Islam seperti musyawarah, pendidikan, kegiatan sosial, keagamaan, ekonomi, bahkan tempat mengatur strategi perang dan lain-lain.

Dengan banyaknya fungsi masjid, maka masjid harus mempunyai tata pengelolaan yang baik dan benar, guna untuk mengoptimalkan kegiatan di dalamnya. Pengelolaan masjid dibagi menjadi tiga aspek yaitu *idarah* (manajmen masjid), *imarah* (pembinaan kemakmuran masjid), dan *riayah*

(pembinaan pemeliharaan masjid) (Prabowo, 2017:ii). Pelaksanaan pengelolaan masjid dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem pengelolaan masjid yang sistematis akan mudah dalam menentukan kegiatan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan, yaitu proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu (Nur Hidayat, 2016:84).

Masjid Jami' Jatisari berdiri ditengah pemukiman perumahan yang berada di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Menurut Bapak Heru Wibowo selaku Wakil Ketua Takmir Masjid, Masjid Jami' Jatisari mulai dibangun pada tahun 2011 dan hingga saat ini Masjid Jami' Jatisari terus meningkatkan fasilitas dan melengkapi infrastrukturnya. Masjid Jami' Jatisari memiliki banyak sekali kegiatan, salah satunya adalah kegiatan kajian dakwah yang rutin dilaksanakan hampir setiap hari selalu ada. Dan yang unik dalam kegiatan kajian dakwah ini adalah, yang menyelenggarakan atau yang mengisi kajian bukan hanya dari satu ormas (organisasi masyarakat) Islam saja, melainkan banyak ormas-ormas ikut andil mulai dari NU, Muhammadiyah, Jama'ah Tabligh, bahkan Salafi, yang anggotanya berasal dari jamaah Masjid Jami' Jatisari sendiri.

Dari tingginya nilai toleransi dalam berorganisasi Islam inilah yang membuat masjid Jami' Jatisari selalu ramai akan kegiatan dan menjadi pusat perhatian masyarakat. Maka dari itu pengurus masjid harus mempunyai sistem yang baik dalam pengelolaan kajian dakwah yang bersifat rutin ini, supaya semua kegiatan kajian dakwah bisa berjalan dengan optimal agar tidak bertabrakan waktu pada kajian yang lainnya.

Menurut Bapak Yasmidi selaku pengurus bidang dakwah Masjid Jami' Jatisari, di Masjid Jami' Jatisari memiliki jadwal kegiatan dakwah yang padat dan semuanya berjalan dengan baik, namun terkadang ada beberapa kegiatan kajian yang berjalan diluar jadwal yang telah ditentukan, dikarenakan pengurus ormas atau yang mengisi kajian tidak bisa hadir. Sehingga terjadilah jadwal yang saling bertabrakan dengan kegiatan kajian

dakwah lainnya. Permasalahan ini diakibatkan kurangnya koordinasi antara pengurus ormas dengan pengurus bidang dakwah Masjid Jami' Jatisari. Sehingga dalam pengelolaan kegiatan kajian dakwahnya belum tercapai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus takmir Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang permasalahan pengelolaan kegiatan kajian dakwah dengan judul "PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH DI MASJID JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
2. Bagaimana pengelolaan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dihasilkan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui tentang:

1. Kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang,
2. Pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam khasanah pengembangan ilmu manajemen dakwah, terutama dalam segi

pengelolaan kajian dakwah masjid, khususnya yang terdapat di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

- b) Menambah referensi dan bahan bacaan bagi pembaca dan mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya Fakultas Dakwah dan Kominkasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang bisa diaplikasikan dalam pengelolaan kajian dakwah masjid. Serta memberikan masukan kepada segenap pengurus Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian untuk menghindari plagiasi atau kesamaan, maka dari itu penulis telah membaca beberapa judul penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ndaru Amirudin Wibisono (2017) dengan judul skripsi "*Manajemen Pengelolaan Masjid Agung Magelang Dalam Pelayanan Ibadah Pada Umat Islam*". Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan maajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi. Tujuan penelitian skripsi ini adalah mengetahui penerapan manajemen pengelolaan Masjid Agung Magelang dalam pelayanan ibadah umat Islam, yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan Masjid Agung Magelang terdapat penerapan manajemen.

Seperti halnya dalam proses kegiatan, terlebih dahulu merencanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan pada saat kegiatan, diantaranya mengadakan musyawarah untuk mempersiapkan suatu kegiatan, mempersiapkan sarana prasarana ibadah dengan baik dan menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Kedua, skripsi yang disusun oleh M. Muhadi (2015) yang berjudul "*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*". Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat akan kegiatan berdasarkan bidang-bidang yang ada, diantaranya adalah dalam Bidang Peribadatan dan Bidang Pendidikan, Dakwah, dan Wanita. Faktor pendukung aktivitas kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah yaitu penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para tokoh dan ulama, adapun faktor pendukung lainnya merupakan dari segi pendanaan yang ditanggung oleh APBD provinsi Jawa Tengah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari para pengelola takmir Masjid Agung Jawa Tengah termasuk badan pengelolaannya yang mempunyai kesibukan masing-masing, jadi tidak bisa bekerja sepenuhnya dalam menjalankan tugas,

Ketiga, skripsi Nurhidayat Muh Said (2016) yang berjudul "*Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Azhar agar masjid tetap menjadi pusat kegiatan dan dakwah bagi para jamaah. Pengurus harus menjalaan sistem pengelolaan dan perencanaan yang baik dan matang sehingga dapat menjadikan masjid Al-Azhar sebagai sentral kegiatan umat Islam. Dalam pengorganisasiannya masjid Al-Azhar memberikan gambaran yang jelas mengenai pembagian tanggung jawab para pengurus. Pada setiap bidangnya saling bekerja sama satu sama lain. Administrasi yang ada didalamnya bersifat luas dan menyeluruh, tak hanya mencatat, mengetik, korespondensi, kearsipan namun juga dengan penyelenggaraan kerja sama lebih dari dua orang guna mencapai rasionalitas yang tinggi untuk mencapai tujuan yang optimal.

Dalam pengoptimalan fungsi, masjid Al-Azhar Jakarta juga meutamakan aspek pendidikan karena memiliki pengaruh yang sangat besar. Masjid harus mampu merencanakan program pendidikan guna membentuk watak, kebiasaan dan inovasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta meramikan masjid dengan sarana pendidikan tersebut.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Faiz Alam Fahmi (2017) berjudul “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya)*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dan menggunakan pendekatan studi kasus. Umumnya studi kasus lebih cocok apabila inti pertanyaannya berkaitan dengan *how* atau *why*, dan fokus penelitiannya terletak pada kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al-Akbar Surabaya mempunyai tiga direktorat utama yang berwenang dalam segala aspek bidang di masjid tersebut. Direktorat tersebut adalah *idarah*, yang mengawasi yang berkenaan dengan uang dan asset, *imarah*, yang mengawasi dalam hal peribadatan dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan *Tarbiyah*, yang mengawasi masalah pendidikan. Masing-masing direktur bertanggung jawab penuh atas optimalnya pengelolaan atau manajemen di Masjid Al-Akbar Surabaya.

Kelima, Skripsi milik Ayu Prasetya (2020), yang berjudul “Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* pada analisisnya, dan menggunakan pendekatan riset aksi partisipatif dengan memiliki dua sumber penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikutnya, teknik pengumpulan data pada pengkajian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Binjai memiliki beberapa fungsi pengelolaan yang masih aktif. Fungsi pengelolaan tersebut, terdiri atas: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) dengan mengaplikasikan berbagai prinsip

dari keempat tahapan itu. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai meliputi: 1) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan seperti pengajian rutin dan ceramah-ceramah keagamaan, perayaan hari besar Islam (PHBI), dan penyembelihan hewan kurban. 2) Bentuk aktivitas yang dimanajemen oleh bidang sosial-masyarakat, seperti melakukan PUSAKA (berbuka puasa hari Senin dan Kamis), dan zakat fitrah. 3) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana seperti, Masjid Agung Binjai memiliki beberapa stand atau kios-kios untuk berjualan di sekitar halaman Masjid.

Setelah peneliti membaca dan menelaah hasil penelitian yang relevan, maka peneliti melihat adanya persamaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan masjid maupun kegiatan masjid. Selain itu, peneliti juga melihat adanya perbedaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan tinjauan diatas bahwa kebanyakan hasil penelitian, menggunakan teori fungsi manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan). Sedangkan penulis sendiri dalam penelitian ini menggunakan teori unsur-unsur dakwah dan 6 (enam) pokok fungsi pengelolaan berupa: *what, why, where, when, who, dan how*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono. 2012). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata ucapan atau tulisan dari perilaku orang yang diamati. Penelitian yang berdasarkan pengamatan dan menganalisis secara fakta yang terdapat di lapangan (Sudarto, 2002:62). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu gambaran atau gejala sosial dengan lebih objektif dan benar, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif dan menganalisis tentang pengelolaan terutama dalam pengelolaan kajian dakwah yang berada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang. Untuk spesifikasinya adalah analisis deskriptif.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam mendapatkan data yang berupa informasi, maka penulis menggunakan dua jenis sumber data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nazir, 2014:308). Sumber data primer ini diterima oleh peneliti melalui wawancara secara langsung oleh pihak pengurus Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

b) Data Sekunder

Adalah sumber data yang diterima secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

(Sugiyono, 2011:225) . Sumber data sekunder ini berisi tentang data-data yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini yang bersifat menunjang dalam penelitian. Sumber data ini bisa diperoleh melalui buku, dokumen, arsip atau laporan yang tersedia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991:63).

Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan atau objek yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah 2012:132)

b) Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi (Moleong, 2009:3). Wawancara merupakan sebuah komunikasi percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) orang yang diwawancarai. Metode ini diharapkan dapat mendapatkan data secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab dan mendapatkan keterangan data yang valid terhadap penelitian. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai Pak Budi Santoso selaku ketua takmir, Pak Yasmidi selaku pengurus bidang dakwah masjid Jami' Jatisari Mijen

Semarang dan juga jamaah yang bernama Riham yang bertempat tinggal disekitar lingkungan masjid.

c) Dokumentasi

Sebuah metode pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian dan lain-lain (Jabrohim dkk, 2003:5). Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan, foto-foto, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan kajian di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengoperasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Muri, 2014:408). Proses ini bertujuan untuk mengolah data yang didapat melalui pengumpulan data, agar mudah dipahami dan tersusun sistematis.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah rangkaian organisasi informasi yang kemungkinan kesimpulan risetnya dapat dilakukan dengan penyajian data yang dimaksud untuk menemukan pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan memberikan tindakan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah ketika ada temuan data baru. Menarik kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses mendapatkan bukti-bukti itulah yang dinamakan verifikasi data.

G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarah dan mempermudah dalam memahami uraian-uraian yang disajikan dalam menjawab permasalahan yang telah disebutkan, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Yaitu mengkaji berkaitan dengan pengelolaan kegiatan kajian dakwah dan masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan yang diambil.
- BAB III : Menguraikan tentang gambaran umum mengenai Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang yang mencakup latar belakang sejarah pendirian dan berkembangnya pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.
- BAB IV : Bab ini menerangkan tentang analisis terhadap pengelolaan kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, mencakup profil dan pengelolaan.
- BAB V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dari riwayat hidup penulis.

BAB II

TINJAUAN UMUM MENGENAI PENGELOLAAN, KAJIAN DAKWAH, DAN MASJID

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengelola, mengurus, mengupayakan. Artinya proses, cara, perbuatan dalam melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau sebuah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dalam pencapaian tujuan (Hartono, 1996:77).

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Nugroho, 2003:119).

Pada dasarnya pengelolaan atau manajemen memiliki arti yang begitu luas, sehingga pada kenyataannya tidak ada definisi yang dapat dijadikan patokan secara permanen. Berikut ini beberapa pengertian mengenai pengelolaan menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a) George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- b) Haiman mengatakan bahwa pengelolaan merupakan fungsi dalam mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai suatu tujuan bersama (Manullang, 2015:3)
- c) Winarno Hamiseno berpendapat bahwasannya pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan lola bearti suatu Tindakan yang mulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan,

melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan pengelolaan menghasilkan sesuatu, dan itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

- d) Prajudi Atmosudirdjo mengatakan bahwa, pengelolaan adalah mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor dan sumber daya yang menurut sesuatu perencanaan (*planning*), itu diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta, atau tujuan kerja, (Saifuddin 2014:54)

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:8) Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan melakukan pengawasan dan penilaian yang menghasilkan suatu sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada hakikatnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu suatu proses merencanakan, mengatur, mengelola dan mengawasi suatu kegiatan, dengan diharapkan berjalan secara optimal dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat dan terukur.

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Pada umumnya manusia sebagai pelaku manajemen atau pengelolaan dimana yang mengatur manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam suatu proses pengelolaan yang akan selalu berhubungan dengan unsur-unsur manajemen. Manajemen selalu dikaitkan dengan usaha yang dilakukan bersama oleh sekelompok manusia, yang mana merupakan suatu proses aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan bersama, diperlukan suatu sarana, fasilitas atau suatu alat yang dapat disebut juga sebagai unsur-unsur manajemen, (Hani, 1985:23).

Menurut George R. Terry, manajemen mempunyai enam unsur (6M) yaitu: *Man, Money, Methods, Materials, Machines, and Market*. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a) *Man* (Manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi. *Man* dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang akan menjalankan kegiatan manajemen dan produksi. Dalam penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat rencana dan tujuan, manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tertentu.

b) *Money* (Uang)

Merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program atau suatu rencana yang telah ditetapkan. Uang berhubungan dengan masalah anggaran, pembayaran gaji karyawan dan pendapatan organisasi atau perusahaan, (Usman, 2014:12). Oleh sebab itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai suatu tujuan, karena setiap sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan dalam berorganisasi atau perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya.

c) *Methods* (Cara)

Methods, adalah tata cara yang akan ditempuh atau teknik yang dipakai untuk memudahkan jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional (Usman, 2014:13). Metode dapat dinyatakan sebagai penerapan sistem cara pelaksanaan kerja untuk suatu tugas untuk memberikan berbagai pertimbangan sasaran.

d) *Materials* (Bahan)

Yaitu yang berhubungan dengan bahan baku yang biasanya terdiri dari bahan mentah atau bahan setengah jadi (*raw material*) dan akan diolah menjadi barang jadi yang akan dijual. Bahan baku dan manusia tidak dapat

dipisahkan, tanpa bahan baku proses produksi tidak akan mencapai hasil yang akan dikehendaki, (Usman, 2014:12).

e) *Machines* (Mesin)

Yaitu peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya teknologi dan mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

f) *Market* (Pasar)

Sebuah tempat yang sangat penting dalam menjual atau memasarkan produk yang telah dihasilkan. Penguasaan pasar sangat diperlukan guna untuk menyebarkan hasil produksi agar tersampaikan kepada konsumen, (Anang, 2018:6).

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses dari langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. George R. Terry mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*Principles Of Management*” bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC), (Widyaning, 2018:17). Pengertian fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Dalam kamus besar bahasa Inggris istilah *planning* berasal dari kata “*plan*” yang berarti rencana (John, 2014:541). Perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menunjukkan bahwa manajer harus lebih dulu memikirkan tujuan dan tindakan dengan matang. Biasanya Tindakan manajer harus berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan berasal dari firasat (Effendi, 2011:19).

Penerapan fungsi pengelolaan/manajemen minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu: *what*, *why*, *where*, *when*, *who* dan *how*. Jadi,

rencana yang baik harus memberikan jawaban 6 (enam) pertanyaan berikut:

- 1) Apa tujuan dalam melaksanakan kegiatan dakwah?
- 2) Mengapa kegiatan dakwah dilaksanakan?
- 3) Dimana kegiatan dakwah dilaksanakan?
- 4) Kapan kegiatan dakwah dilaksanakan?
- 5) Siapa yang melaksanakan kegiatan dakwah?
- 6) Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan?

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses intelektual, sebab dalam merumuskan perencanaan seorang manajer harus memandang kedepan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan merancang urutan-urutan yang teratur dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu perencanaan yang memadai harus disusun secara lengkap sebelum kegiatannya dilakukan (George R. Terry, 2000:45).

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah yang harus ditempuh setelah rencana-rencana tujuan organisasi ditetapkan, yaitu dengan cara mengembangkan dan merencanakan organisasi dapat melaksanakan program yang telah direncanakan dengan baik. Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan sebuah perilaku efektif antar seseorang agar mereka dapat bekerja sama dengan baik dan efisien serta mencapai kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas di lingkungan yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Terry, 1977:264).

Dalam fungsi manajemen, pengorganisasian harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang dalam organisasi. Dalam sebuah penyelenggaraan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap usaha-usaha untuk mencapai tujuan dakwah, manajer harus mengatur pembagian tugas yang baik dan pentingnya saling berkomunikasi langsung antara staf lainnya. Manajer harus bisa membuat

kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaannya dan menunjuk seseorang untuk menjadi penanggung jawab (Kahatib, 2007:36).

c) *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi *actuating* adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja yang maksimal, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang tepat, manajer dapat membantu bawahannya untuk bekerja dengan baik. Kepemimpinan termasuk dalam penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan sebuah motivasi pada bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Aktivitas suatu kegiatan dakwah dapat berhenti apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan sebagaimana semestinya. Seorang manajer tidak boleh lengah dalam memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu masing-masing kelompok. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah rendah, maka dampaknya pada hasil yang nilainya rendah juga. Dengan demikian, kegiatan dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat (Kahatib, 2007:37).

Dalam menjalankan *actuating* ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan, antara lain:

- 1) Ruang lingkup organisasi.
- 2) Terdapatnya peraturan-peraturan, adanya ketentuan yang memberikan kemungkinan adanya kepastian dalam perkembangan organisasi baik ke dalam maupun ke luar.
- 3) Adanya fasilitas-fasilitas perangkat lunak atau perangkat keras yang dapat diperlukan untuk menggerakkan organisasi yang didasarkan pengkajian yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memenuhi aspek kualitas dan kuantitas.
- 4) Adanya sarana komunikasi yang memadai, komunikasi merupakan suatu hal penting yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi seperti telpon, internet, jurnal, publikasi, dan sebagainya.

- 5) Adanya kader-kader pemimpin, bahwa dalam mendapatkan pemimpin yang jelas dan tegas ruang lingkup kepemimpinannya perlu dipertimbangkan dari dalam organisasi untuk memberikan motivasi gerak kearah sesuai tujuan organisasi yang dicapai.

d) *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengendalian/pengawasan merupakan proses dilakukan untuk memastikan seluruh aktivitas kegiatan dakwah dalam organisasi yang telah dirancang dari awal dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Pada hakikatnya, pengendalian adalah proses mencari kebenaran, serta bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, sehingga seluruh pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah dapat terhindar dari kesalahan berulang-ulang dan dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, sempurna dan tepat waktu sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya aktivitas pengendalian, manajer harus dapat mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan oleh bawahan tidak dimaksud untuk mencari kesalahan bawahan semata, namun dilakukan untuk membimbing bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Arti aktivitas ini adalah dalam mengoperasikan fungsinya, manajer berusaha membimbing bawahan untuk mencapai tujuan organisasi (Siswanto, 2005:25).

B. Kajian

Kajian atau pengajian dalam bahasa Arab dinamakan *At-ta'ilmu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liman* yang artinya belajar. pengertian dari makna pengajian atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama orang yang Alim atau orang yang pandai akan ilmu agamanya, dan merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Menurut Poerwadarminta pengajian berasal dari kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama.

Pengajian dapat diartikan dalam pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan yang diberikan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji dibidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab lainnya yang berhubungan dengan agama Islam. Pengajian dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar teks sejarah Islam di bawah asuhan seorang ulama, kiai, guru, ustadz yang benar-benar sudah ahli akan ilmu agama.

Aktivitas pembelajaran dasar-dasar Islam, seperti akhlak dan akidah ini umumnya dikenal sebagai mengkaji kitab kuning. Kitab kuning adalah nama yang diberikan untuk teks-teks klasik Islam, seperti ilmu kalam, bahasa, tasawuf, dan mata pelajaran Islam lainnya. Pengajian sebagai proses belajar mengajar Islam dengan mendengarkan kiai, tuan guru, atau penceramah, yang mungkin belum mengenal kecakapan atau mungkin bisa dilaksanakan oleh sebuah kelompok muslim tradisionalis dengan cara yang tidak formal, tetapi rutin (Mohammad Rapik, 2010:85).

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah dari segi etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti seruan, panggilan atau ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengajak, menyeru, memanggil, seseorang untuk agama Islam.

Secara terminologis, dakwah dapat dikatakan seruan atau ajakan kepada manusia untuk menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun di akhirat (Safroedin, 2008:32).

Sementara itu, beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai dakwah yakni :

- a) Samsul Munir Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mau menerima ajaran Islam tersebut supaya menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat bertujuan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media tertentu (Samsul, 2009:5).
- b) Thoha Yahya Omar (1967:1) berpendapat bahwa “dakwah suatu usaha untuk mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat”.
- c) Moh Ali Aziz mengatakan “dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan sebuah individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan” (Ali, 2004:11).
- d) Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan, ajakan kepada keinsafan atau sebuah usaha untuk mengubah situasi tidak baik kepada situasi yang

lebih baik dan sempurna baik pribadi maupun bermasyarakat (Muhamad Munir S, 2006:17).

Setelah mengetahui beberapa pengertian dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau upaya mengajak, menyerukan umat manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti perintah agama, serta mencegah kemungkaran supaya mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, antara lain:

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang aktif dalam menyampaikan pesan dakwah ke masyarakat baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik dilakukan secara individu maupun secara kolektif melalui organisasi (Wahidin, 2011:8).

Secara teoritis, *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Secara praktis *da'i* dapat dipahami dalam dua artian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak akan terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah. Kedua, *da'i* ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian dalam bidang dakwah Islam dan mempratekkan dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun metode tertentu dalam dakwah (Pimay, 2006:22).

Peranan *da'i* sangatlah penting dalam kegiatan dakwah, karena *da'i* merupakan ujung tombak dalam menyebarluaskan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntut dan memberi penerangan kepada umat manusia (Saerozi, 2013:36).

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau pada umumnya manusia secara keseluruhan. Bagi manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak agar mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan (Munir, 2006:23)

c) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang isinya mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumberkan dari Al-qur'an dan Hadist (Saerozi, 2013:37).

Pada umumnya materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok masalah, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Aspek akidah akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh sebab itu, pertama kali yang harus dijadikan materi dakwah adalah masalah akidah atau keimanan (Munir, 2006:24).

b. Masalah Syari'ah

Syari'at dalam agama Islam erat hubungannya dengan lahir (nyata) dalam rangka menaati akan semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia (Saerozi, 2013:38)

c. Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam adalah suatu hal yang mengenai sifat atau kriteria perbuatan manusia dan berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena seluruh manusia akan bertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka dalam Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang akan mendatangkan kebahagiaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia, maka materi akhlak membahas tentang

etika atau tata cara yang harus dilakukan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

d. Masalah Muamalah

Agama Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam mu'amalah disini dapat diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT (Munir, 2006:29).

d) Media Dakwah (*Washilah*)

Secara bahasa, wasilah berasal dari Bahasa Arab yang artinya *al-wuslah*, *al-ittisal*, yaitu segala sesuatu yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang ingin dituju. Sedangkan menurut istilah, *washilah* adalah sarana atau tempat yang digunakan dalam menyampaikan dakwah (Saad, 2013:137). Media adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah (Pimay, 2006:36).

Adapun menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Saerozi media dakwah/*washilah* terbagi menjadi lima macam, antara lain:

- 1) Lisan, ini merupakan media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, penyuluhan, ceramah, kuliah dan sebagainya.
- 2) Tulisan, merupakan media dakwah yang melalui tulisan seperti halnya buku, kitab, tulisan, surat kabar, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, seperti halnya gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audiovisual, media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, seperti halnya, film, televisi, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah yang secara langsung melalui perbuatan-perbuatan yang dapat mencerminkan sesuai ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Saerozi, 2013:39-40).

e) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya (Munir, 2006:33). Metode merupakan peranan yang penting dalam melaksanakan aktivitas dakwah,. Pada (QS. an-Nahl/16:125) dapat dijadikan rujukan dalam menentukan metode dakwah

أُذِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kemenag RI, 2017:281)

Berdasarkan isi kandungan ayat diatas, maka terdapat tiga metode dakwah di dalamnya, yaitu:

1) *Bi al-Hikmah*

Yakni berdakwah dengan cara meyakinkan dan menghilangkan keraguan, dengan menanamkan ketauhidan dengan akidah iman. Memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka.

2) *Mau'izatul Hasanah*

Yakni berdakwah dengan memberikan uraian-uraian petunjuk dan nasihat dan menyadarkan membuka pintu hati untuk menaati semua ajaran Islam. Berdakwah dengan cara kasih sayang, lemah lembut, sehingga nasihat yang disampaikan dapat menyentuh hati.

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Yakni berdakwah dengan memberikan hujah atau bukti-bukti yang dapat menolak pendapat dan bantahan orang lain. Bertukar fikiran dengan cara yang sebaik-baiknya (Aminudin, 2016:42).

f) Efek/*Atsar* Dakwah

Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. *Atsar* dapat disebut dengan *feedback* (umpan balik). Proses ini terkadang sering dilupakan atau luput perhatian dari para *da'i*. Padahal *atsar* peranannya sangat penting dalam menentukan Langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka besar kemungkinan kesalahan strategi yang dapat merugikan dalam pencapaian tujuan dakwah akan terulang Kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah dengan cermat dan tepat, maka kesalahan-kesalahan strategi dakwah dapat diminimalisir dan diketahui untuk dapat disempurnakan langkah-langkah pada dakwah berikutnya (Munir, 2006:34-35).

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan lembaga risalah atau suatu tempat untuk mencetak umat manusia yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan sang khaliq, umat yang berakhlaq teguh dan yang beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat (Harahap, 1993:4).

Pada masa Rasulullah masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah saja, melainkan Rasul juga menjadikannya sebagai pusat kegiatan dakwah umat Islam untuk mengajarkan ilmu agama dan Al Qur'an, peraturan kemasyarakatan, ekonomi, budaya, dan juga tempat untuk pembentukan dan pembinaan umat Islam (Hanafie, 1988:339)

Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۖ

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. Al-Jin:18)(Kemenag RI, 2017:573)

Di Indonesia sendiri perkembangan masjid cukup pesat dan memiliki keunikan yang beragam dari segi corak, bangunan karena dipengaruhi faktor sejarah pendirian dan tercampur oleh akulturasi budaya. Bukan hanya dalam segi bangunannya saja masjid di Indonesia juga memiliki instrument fungsi yang fleksibel baik dibidang pendidikan, kewanitaan, ceramah umum, pemecahan masalah kemasyarakatan dan lain sebagainya (Hanafie, 1988:340).

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, dan tempat beribadah lainnya. Dalam sehari lima kali umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat dan dianjurkan mengunjungi masjid untuk menjalankan sholat berjama'ah. Masjid merupakan tempat paling banyak nama Allah SWT dikumandangkan, baik melalui adzan, iqomat, tasbih, tahlil, istighfar dan bacaan doa lainnya yang berkaitan dengan pengagungan nama-nama Allah. Selain itu terdapat pula fungsi masjid:

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadi.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan antar jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan majlis taklim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Fungsi diatas telah diaktualisasi dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan (Ayyub, 1996:7-8).

Adapun fungsi masjid menurut Sidi Gazalba (Gazalba, 1989:126)

- a) Masjid adalah tempat berkumpul

Menjalankan sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat ied, dan sholat tarawih dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpul bagi umat Islam. Pada masa Rasulullah SAW masjid dijadikan sebagai tempat berkumpul untuk bermusyawarah permasalahan umat.

- b) Masjid adalah tempat mengumumkan hal-hal penting

Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesatuan sosial masyarakat baik suka maupun duka selalu diumumkan melalui saluran masjid.

- c) Kepustakaan Islam

Pada masa Rasulullah perpustakaan memang belum ada namun buku adalah gudang ilmu dan masjid dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pusat pembelajaran, maka disitulah perpustakaan disusun sebagai sumber pendidikan dan penerangan dakwah Islam.

- d) Masjid sebagai Baitul Mal

Pada zaman nabi kas negara atau kas umat muslim dijadikan sebagai sumber dalam mengentaskan kesejahteraan umat. Semua

persoalan diselesaikan di masjid baik hukuman dan peradilan, dan juga administrasi negara.

e) Tempat kegiatan kemasyarakatan

Upacara pernikahan atau akad nikah bagi kaum muslimin bisa dilaksanakan di masjid. Selebihnya, masjid juga bisa digunakan sebagai tempat peradilan rumah tangga atau perceraian. Dan apabila ada seorang muslim yang meninggal, maka akan di sholatkan terlebih dahulu di dalam masjid sebelum di makamkan.

f) Tempat sosial

Masjid dibangun secara bersama-sama maka akan digunakan untuk kepentingan bersama pula. Masjid merupakan sebuah pusat bagi kehidupan yang menyangkut bagi kesejahteraan bersama. Pada masa Rasul pun masjid dijadikan sebagai tempat pengumpulan zakat, infaq, shadaqah dan dibagikan lagi kepada para sahabat yang membutuhkannya.

3. Klasifikasi Masjid

Klasifikasi masjid berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004, terbagi menjadi beberapa kelas masjid, yaitu: Masjid Tingkat Pusat disebut Masjid Negara, Masjid Tingkat Propinsi disebut Masjid Raya, Masjid Tingkat Kabupaten/Kota disebut Masjid Agung, Masjid Tingkat Kecamatan disebut Masjid Besar, Masjid Tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami, Masjid yang berada di sekitaran kampung. Berikut penjelasan tentang klasifikasi masjid menurut Keputusan Menteri Agama:

a) Masjid Negara

Masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia. Masjid ini menjadi pusat kegiatan dalam tingkatan kenegaraan.

b) Masjid Raya

Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi dari Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Provinsi.

c) Masjid Agung

Masjid yang berada di Ibu Kota Kabupaten atau Kota, ditetapkan oleh Bupati atau Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota. Menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintahan dan masyarakat muslim di wilayah Kabupaten atau Kota.

d) Masjid Besar

Masjid yang berada di Kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan.

e) Masjid Jami

Masjid yang terletak di tengah pemukiman di wilayah pedesaan atau kelurahan. Masjid menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah pemukiman desa atau kelurahan. (Komara: 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG

A. Profil Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

1. Sejarah Singkat Keberadaan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang berlokasi di daerah Perumahan Jatisari, lebih tepatnya di Jl. Alun-alun Jatisari No. 1 Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Daerah Perumahan Jatisari sendiri mulai dibangun pada tahun 2000 an. Mayoritas penduduk perumahan Jatisari merupakan warga pendatang, dan memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda sesuai organisasi keagamaan yang dianut. Sebelum Masjid Jami' Jatisari didirikan, pada mulanya sudah banyak masjid dan mushola yang sudah berdiri terlebih dahulu di perumahan Jatisari, hampir semua RW mempunyai masjid sendiri. Namun seperti biasanya masjid tersebut yang meramaikan hanya masyarakat yang masih satu RW. Pada waktu itu seluruh jajaran RT, RW dan lapisan masyarakat perumahan Jatisari bermusyawarah untuk membangun masjid yang ingin dijadikan pusat kegiatan keagamaan Islam, guna untuk membangun jamaah yang berbasis komunitas sebagai database yang akan menjadi pengurus dan jamaah masjid.

Sebelum dibangun Masjid Jami' Jatisari, pada mulanya hanyalah hamparan tanah ditumbuhi banyak semak belukar. Karena lokasi lahan yang strategis dan luas akhirnya warga masyarakat perumahan berinisiatif membangun masjid di tanah tersebut. Akhirnya para warga mencoba menyampaikan niat baiknya kepada *developer*/pengembang perumahan. Mulanya tim pengembang perumahan menolak usulan para warga, dikarenakan sudah banyak masjid dan mushola yang sudah didirikan dilingkungan perumahan Jatisari. Namun para warga tidak mengurungkan niat baikya bahkan semakin semangat akan keinginan untuk membangun masjid sebagai pusat tempat peribadatan dan kegiatan Islam lainnya. Akhirnya tim pengembang menyetujui niat baik yang dilakukan warga masyarakat perumahan Jatisari untuk membangun masjid di lahan yang sudah ditentukan

warga sebelumnya. Warga masyarakat akhirnya bermusyawarah untuk membentuk tim penggalangan dana dan pengajuan proposal.

Menurut bapak Budi Santoso selaku ketua takmir, Masjid Jami' Jatisari mulai didirikan pada tahun 2011. Peletakan batu pertama Masjid Jami' Jatisari dilakukan oleh bapak Walikota yang menjabat pada masa itu. Masjid ini memiliki luas tanah $\pm 600 \text{ M}^2$. Masjid Jami' selesai dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 2013. Mulai dibentuk struktur organisasi pada tahun 2014. Struktur organisasinya dibentuk dari beberapa komunitas, sehingga menciptakan kerukunan antar sesama komunitas Islam lainnya. Dikarenakan letaknya yang strategis yaitu di Alun-alun perumahan Jatisari, Masjid Jami' dikelilingi para pelaku usaha UMKM dan taman bermain anak-anak. Tidak heran apabila lingkungan masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat disekitar kelurahan Jatisari. Tidak hanya ramai disekitarnya saja, masjid ini ramai akan kegiatan kajian dakwahnya hingga sekarang, oleh sebab itu banyak musyafir yang datang bukan hanya untuk sholat saja, namun juga mengikuti kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' ini.

2. Visi dan Misi Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Visi dan misi merupakan sesuatu yang penting dalam struktural organisasi, guna untuk mencapai tujuan yang sama. Pada Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang ini memiliki visi dan misi untuk menjadikan dasar pengelolaan masjid dalam melayani para jamaahnya. Masjid Jami' Jatisari Mijen memiliki visi dan misi yang menjadi satu antara lain:

a) Terbuka

Berarti, Masjid Jami' terbuka untuk seluruh umat Islam atau siapa saja yang didasari sikap saling memahami dan menghargai perbedaan.

b) Melayani

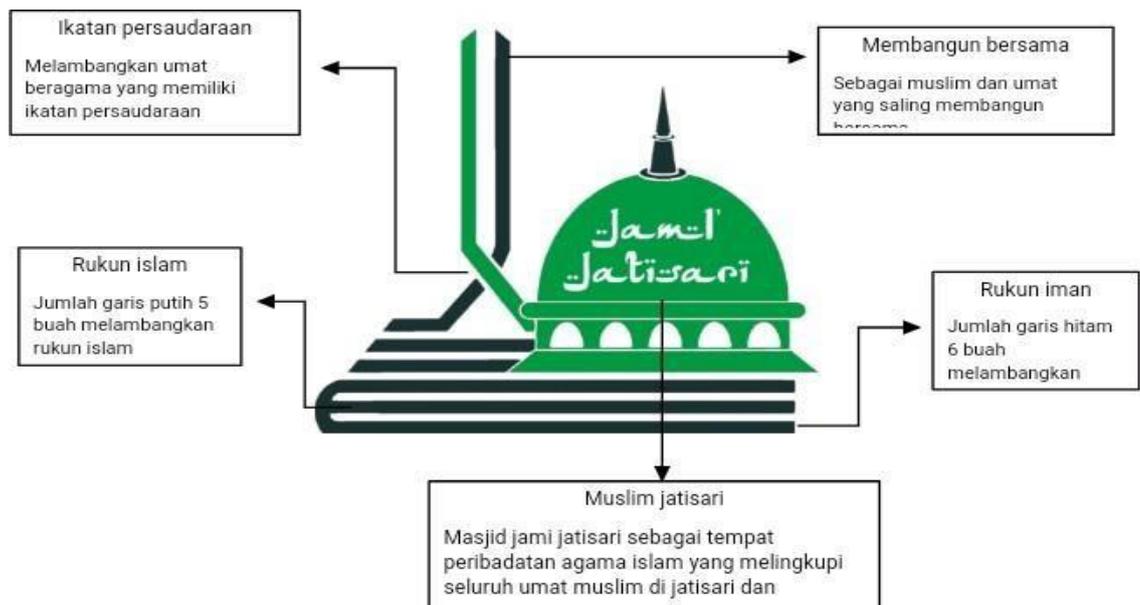
Maksudnya, seluruh pengelola atau pengurus masjid harus mempunyai sifat yang tulus dalam melayani jamaah dan masyarakat lainnya.

c) Membangun Kebersamaan

Maksudnya, Masjid Jami' Jatisari mengajak seluruh komunitas, umat Islam untuk bersama-sama memaksimalkan peran umat Islam di tengah masyarakat dalam membangun peradaban *Islam Rahmatan Lil 'Alamin*.

3. Lambang Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Masjid Jami' Jatisari memiliki lambang yang menyimbolkan karakteristik masjid. Seperti yang terlihat pada gambar 1, pada gambar 1 lambang Masjid Jami' Jatisari mempunyai beberapa komponen yang memiliki sebuah arti. Berikut lambang Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang:



Gambar 1. Lambang Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Berikut simbol dan arti dalam Lambang Masjid Jami' Jatisari:

- Garis hijau keatas, diartikan ikatan persaudaraan. Melambangkan umat beragama yang memiliki ikatan persaudaraan.
- Garis hitam keatas, diartikan membangun bersama. Sebagai muslim dan umat yang saling membangun kebersamaan.
- Kubah hijau bertuliskan Jami Jatisari, diartikan muslim Jatisari. Masjid Jami Jatisari sebagai tempat peribadatan agama Islam yang melingkupi seluruh umat muslim di Jatisari.

- d) Lima garis putih, diartikan sebagai rukun islam. Sesuai dengan syariat Islam sebagai umat muslim harus mengerjakan rukun Islam. Yang pertama membaca Syahadat, kedua mengerjakan sholat 5 waktu, ketiga membayar zakat, keempat puasa di bulan ramadhan dan yang kelima naik haji bagi yang mampu.
- e) Enam garis hitam, diartikan sebagai rukun iman. Rukun iman meliputi, yang pertama iman kepada Allah, yang kedua iman kepada malaikat Allah, yang ketiga iman kepada kitab Allah, yang keempat iman kepada rasul Allah, yang kelima iman kepada hari kiamat, dan yang keenam iman kepada *qada* dan *qadar* Allah SWT.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Struktur organisasi atau kepengurusan merupakan hal yang penting bagi pengelolaan pada suatu lembaga. Karena setiap lembaga pasti membutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai jabatan yang diperoleh. Dalam Masjid Jami' Jatisari memiliki kepengurusan dengan masa khidmah selama 5 tahun. Berdasar data yang diperoleh dari takmir masjid, susunan organisasi Masjid Jami' Jatisari pada periode 2021-2026 sebagai berikut:

- a) Pembina Masjid
 - 1) H. Sukandar
 - 2) H. Masruhan
 - 3) Basuki
 - 4) Sutyono
 - 5) Siswanto
 - 6) Amin
 - 7) Hamas Ghani

b) Pengurus Masjid Jami' Jatisari

1) Pengurus Harian

Ketua Takmir	: Budi Santoso
Wakil Ketua	: Heru Wibowo
Sekretaris I	: Yudo Kuncoro
Sekretaris II	: Setyawati Ningsih
Bendahara	: Edi Prasetya

2) Pengurus Bidang

(a) Bidang BUMM	: Joko Pitojo
(b) Bidang Rumah Tangga	: Waryono
(c) Bidang Dakwah	: Yasmidi
(d) Bidang Perencanaan dan Pengembangan	: Rudi Xeno
(e) Bidang <i>Jami'iyah Ummahat</i>	: Ustdz. Mariana Shofa
(f) Bidang Sosial	: Arsyaf Darwis
(g) Bidang Humas	: Onoy
(h) Bidang Hukum	: Sugeng

3) Seksi-seksi

(a) Seksi UMKM	: Eko Ali Mashar
(b) Seksi Kebersihan	: Luddy
(c) Seksi Majelis Ilmu	: Ust. Danish Ust. Kholis Ust Maksud Ust. Sumadi
(d) Seksi Pembangunan dan Pengembangan	: Anton
(e) Seksi Kerohanian	: Khanifatun Ni'mah
(f) Seksi Database dan Pengelolaan Informasi	: Dikiman
(g) Seksi Pemberdayaan ZISWAF produktif	: Ust. Budiman Broto Sakti Aries

(h)Seksi Perijinan	: Kadar Narno Najid
(i) Seksi Perlengkapan dan Pengembangan	: Supriyanto Sujadi
(j) Seksi <i>Mechanical</i> dan <i>Engineering</i>	: Wisnu Kuswanto Sulis Mega Handoyo
(k)Seksi Perlengkapan	: Asep
(l) Seksi PHBI	: Sultonul Walid
(m) Seksi Kesekretariatan	: Sekertaris : Rizki Andini Bendahara : Yuli Setyowati Nur CH Humas : Erna Marni
(n)Seksi SDM	: Jamal Arifin
(o)Seksi <i>Rescue</i>	: Harry Jago Agus Salim Darda Asep Naryo
(p)Seksi Kopkar	: Sunarjo
(q)Seksi Pengelolaan Aset	: Nugroho
(r) Seksi JMC	: Arif Sundoro Fahmi Chandra

(s) Seksi Sosial	: Ajeng Anni Mariani Puji
(t) Seksi Konseling	: Sindu Berkah Wicaksono Yanuar
(u) Seksi Ekonomi	: Ika Tri Catur Yani Melani Ari Nafisa
(v) Seksi Seni dan Budaya	: Syarifah F Zamrotus S

Masjid Jami' juga mempunyai beberapa lembaga atau komunitas yang terbentuk dari kepengurusan dan ditugaskan untuk melayani jamaah. Berikut beberapa lembaga yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang:

a) Askar Jami'

Askar Jami' adalah tim relawan yang bertanggung jawab ketika ada event yang dilaksanakan termasuk menata parkir kendaraan. Dalam tim askar jami' di dalamnya juga ada tim tanggap bencana yang tugasnya menyelesaikan jika ada permasalahan dalam kegiatan yang dilaksanakan.

b) Majelis Ilmu

Masjlis Ilmu adalah tim yang tugasnya untuk mengatur jadwal kajian-kajian Masjid Jami' Jatisari.

c) Lazis Jami'

Lazis Jami' adalah tim yang bertugas untuk mengumpulkan zakat, sedekah dan infaq yang telah diberikan oleh muzaki untuk kaum dhuafa dan anak yatim.

d) Muslimah Jami'

Muslimah Jami' adalah kumpulan dari para jamaah putri untuk berkonsultasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e) Bank Infaq

Bank Infaq merupakan kumpulan dari beberapa komunitas pengajian yang bersifat peminjaman dana.

f) Irjami'

Irjami adalah singkatan dari Ikatan Remaja Masjid Jami'. Semangat pemuda-pemudi sangat dibutuhkan ketika masjid mengadakan kegiatan besar.

g) Jami' Media Center (JMC)

Tim JMC bertugas sebagai admin multimedia seperti menghidupkan Facebook, Instagram dan Channel Youtubanya Masjid Jami' Jatisari Mijen.

5. Program Kerja Pengurus Bidang Masjid Jami' Jatisari Mijen

Semarang

Berikut program kerja dari masing-masing pengurus bidang yang telah dibentuk, berdasarkan data yang diperoleh dari takmir Masjid Jami' Jatisari:

a) Program Kerja Bidang BUMM

Bidang BUMM (Badan Usaha Milik Masjid) merupakan bidang yang membawahi sektor unit ekonomi masjid, pengurus bidang BUMM jadi tugasnya bersama dengan seksi UMKM, seksi ekonomi, dan seksi kopkar. Program kerja bidang BUMM, sebagai berikut:

- 1) Menata UMKM (Usaha Mikro Kecil Mengah).
- 2) Menata ruko Jami' bersama bidang perencanaan dan pembangunan.

- 3) Menata administrasi akad sewa.
- 4) Mendesain dan menginovasi Usaha Masjid Jami (kopkar, cucikarpet, dsb).
- 5) Mencari peluang usaha dilingkungan Masjid dan sekitarnya.
- 6) Menjadi pemasok usaha warga Jatisari.

b) Program Kerja Bidang RT

Bidang RT (Rumah Tangga) merupakan bidang tugasnya mengatur lingkungan masjid. Bidang rumah tangga juga bekerja sama dengan seksi kebersihan, seksi perlengkapan, seksi *mechanical* dan *engineering*, seksi pengelolaan aset. Berikut program kerja dalam bidang rumah tangga:

- 1) Menyediakan segala kebutuhan Rumah Tangga Masjid Jami' seperti halnya, sabun cuci, parfum ruangan imam, kebersihan lingkungan, sapu, pulsa listrik, jam masjid, kipas angin.
- 2) Pendataan barang inventaris dan aset Masjid Jami' baik yang rusak maupun pengadaan yang baru.
- 3) Merekrut marbot dan keamanan masjid yang tetap.

c) Program Kerja Bidang Dakwah

Bidang Dakwah merupakan bidang yang mengatur jadwal kajian-kajian dakwah, dan kegiatan dakwah lainnya. Bidang dakwah juga bekerja sama dengan seksi majelis ilmu dan seksi rohani. Berikut program kerja dalam bidang dakwah:

- 1) Menjadwal imam dan khatib sholat Jum'at.
- 2) Menjadwal imam sholat fardhu dan terawih.
- 3) Memutar mp3 murrotal Al-Qur'an 5 menit sebelum adzan sholat fardhu.
- 4) Memutar sholawat tarkhim sebelum adzan sholat subuh.
- 5) Menata ulang penjadwalan pengajian.
- 6) Menyusun dan merencanakan jadwal kajian kitab harian.
- 7) Merencanakan kegiatan PHBI dalam setahun.
- 8) Menyusun silabus dakwah di lingkungan Kelurahan Jatisari dan Mijen.

- 9) Mengkader generasi Qur'ani dengan mengadakan lomba-lomba bertemakan Islami.

d) Program Kerja Bidang Perencanaan dan Pengembangan

Bidang perencanaan dan pengembangan merupakan bidang yang bertugas dalam perencanaan dan pengembangan masjid dalam hal pembangunan. Bidang ini bekerja sama dengan seksi pembangunan dan pengembangan. Berikut ini merupakan program kerja dari bidang perencanaan dan pengembangan:

- 1) Menyusun desain dan RAB ruko UMKM Masjid.
- 2) Menata pencahayaan ruangan Masjid.
- 3) Menata dan menambah sound system Masjid.
- 4) Melelang dan membangun ruko UMKM Masjid.
- 5) Menata dan mendesain ulang ruang imam Masjid.
- 6) Menata lampu di lingkungan Masjid
- 7) Merencanakan dan membangun *grand desaign* Masjid Jami' Jatisari.

e) Program Kerja Bidang *Jamiyyah Ummahat*

Bidang *jamiyyah ummahat* bertugas melayani jamaah melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan jamaah masjid. Bidang ini juga bekerja sama dengan seksi SDM. Berikut ini merupakan program kerja bidang jamiyyah ummahat:

- 1) Jami' Jum'at sedekah.
- 2) Jami' bukber puasa Senin Kamis.
- 3) Jami' sedekah Ramadhan.
- 4) Tarhib Ramadhan, Halal bi halal, Muharaman, Agustusan.
- 5) Menyediakan minuman dan snack harian.
- 6) Mengadakan kajian parenting 3 bulanan.
- 7) Jami' *IC expo*, tabligh akbar, *talkshow*.
- 8) Pengecekan kesehatan muslimah di lingkungan Kelurahan Jatisari 2x dalam setahun.

f) Program Kerja Bidang Sosial

Bidang sosial bertugas dalam kegiatan-kegiatan sosial Masjid. Bidang sosial bekerja sama dengan seksi sosial, seksi PHBI dan seksi *rescue*. Berikut merupakan program kerja bidang sosial:

- 1) Melakukan pendataan kaum dhuafa dan yatim di lingkungan Jatisari.
- 2) Menyusun ulang kriteria dhuafa dan yatim di lingkungan Jatisari.
- 3) Melanjutkan program santunan dhuafa dan yatim piatu bulanan.
- 4) Melakukan pendataan area yang masuk kategori ring 1, ring 2 dan ring 3.
- 5) Pengadaan alat *rescue* seperti alat potong kayu, alat penyedot air, manel, sepatu boot, dll.
- 6) Membuat laporan bulanan dan menginformasikan kepada petugas Juma'atan untuk diumumkan kepada jamaah.
- 7) Memiliki sumber pendanaan tetap untuk beasiswa anak-anak berprestasi.
- 8) Pengadaan mobil *rescue* dan perahu karet.

g) Program Kerja Bidang Humas

Bidang humas dalam Masjid Jami' Jatisari mempunyai tugas yang hampir sama dengan organisasi lainnya yaitu, membina hubungan informasi dan komunikasi dengan para jamaah. Bidang humas bekerjasama dengan seksi kesekretariatan, seksi *database* dan pengelolaan informasi, dan seksi JMC. Berikut ini merupakan program kerja bidang humas:

- 1) Menyiarkan secara online semua kajian di Masjid Jami' Jatisari ke sosial media seperti Facebook, Instagram dan Channel Youtube.
- 2) Menyiapkan papan pengumuman semua program pengurus Masjid.
- 3) Mengumumkan adanya berita lelayu.
- 4) Merekrut anak-anak muda dibidang teknologi dan informasi.
- 5) Pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang segala kebutuhan dakwah secara online.

6) Memiliki *database* jamaah Masjid Jami' sebagai bahan informasi peningkatan kualitas pelayanan mutu.

h) Program Kerja Bidang Hukum

Bidang hukum adalah bidang yang bertugas mengurus perijinan. Bidang hukum juga bekerja sama dengan seksi perijinan dan seksi hukum. Program kerja dalam bidang hukum di Masjid Jami' cuma ada satu yaitu mengurus legalitas dan perijinan yayasan.

6. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

a) Ruang Utama

Ruang utama Masjid Jami' bisa menampung jamaah sekitar 500 orang. Seperti masjid pada umumnya, ruang utama Masjid Jami' terdapat ruangan khusus untuk imam dan ruang jamaah dengan dilengkapi karpet yang tebal dan bersih, diberi tanda shaf (barisan), terdapat mimbar bagi khatib untuk menyampaikan khotbah sholat Jum'at, terdapat penyejuk ruang seperti halnya ac dan kipas angin, terdapat juga ruang pengatur *soundsystem* dan dikelilingi pembatas oleh pagar kaca. Diruang utama Masjid Jami' tidak hanya digunakan untuk sholat saja, namun juga untuk kegiatan kajian-kajian yang dilaksanakan oleh pengurus.

b) Serambi

Seperti masjid pada umumnya, Masjid juga mempunyai serambi yang cukup luas. Serambi di Masjid Jami' digunakan untuk kegiatan sosial seperti rapat pengurus, rapat organisasi, kegiatan belajar-mengajar seperti ngaji, Tpq, bimbel dan lain sebagainya.

c) Halaman dan Tempat Parkir

Masjid Jami' Jatisari mempunyai halaman sekaligus digunakan untuk tempat parkir yang luas. Selain dijadikan tempat parkir, halaman masjid juga digunakan untuk *event-event* seperti, pembagian sembako gratis, donor darah, Jum'at berkah, pembagian takjil buka puasa ramadhan, pembagian buka puasa senin kamis dan juga jamaah sholat Jum'at ketika ruang masjid penuh.

d) Tempat Wudhu

Masjid belum lengkap tanpa adanya tempat wudhu, mungkin akan kelihatan aneh bila tidak ada. Masjid Jami' mempunyai tempat wudhu yang terpisah antara jamaah putra dan jamaah putri, tempatnya nyaman, bersih dan airnya lancar.

e) Toilet

Sebagai salah satu masjid yang besar, Masjid Jami' Jatisari mempunyai toilet yang cukup banyak. Seperti halnya tempat wudhu, toilet di Masjid Jami' terpisah antara jamaah putra dan putri. Masjid Jami' menyediakan 9 toilet untuk jamaah putra dan 6 toilet untuk jamaah putri. Selain jumlahnya yang banyak, toiletnya juga bersih, wangi dan airnya lancar, karena selalu dilakukan perawatan rutin. Toilet ini terletak berdekatan dengan tempat wudhu.

f) Ruang Kesekretariatan

Masjid Jami' Jatisari merupakan salah satu masjid yang besar, karena itu masjid ini mempunyai ruang khusus kesekretaritan. Ruangan ini terletak disebalah sisi kiri halaman masjid. Ruangan Kesekretariatan digunakan untuk penyimpanan dokumen masjid, ruang pengurus masjid, ruang transit tamu ketika ada kegiatan masjid. Ruangan ini mempunyai fasilitas seperti ac, karpet dan wifi sehingga nyaman ketika digunakan.

g) Ruang Klinik

Sesuai visi dan misi Masjid Jami' Jatisari yaitu melayani, selain melayani dalam bidang dakwah Masjid Jami' juga melayani jamaah dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Untuk itu Masjid Jami' mempunyai ruangan klinik yang digunakan untuk memeriksa kesehatan jamaah dan masyarakat secara gratis.

h) Ruang Penginapan Musyafir

Didalam Masjid Jami' Jatisari juga mempunyai ruang penginapan untuk para musyafir. Karena banyaknya musyafir yang berdatangan ke masjid, maka pengurus menyediakan ruang penginapan tersebut. Ruangan ini terletak di lantai dua diatas ruang utama masjid.

i) Dapur

Masjid Jami' Jatisari memiliki dapur khusus untuk memasak, jika sewaktu-waktu ada kegiatan seperti, makan bersama setelah sholat Jum'at, buka puasa bersama, atau ada *event* besar.

j) Lapak UMKM

Sedikit unik dan jarang dimiliki masjid pada umumnya, yaitu masjid mempunyai lapak UMKM. Dalam hal ini menggunakan sistem Kerjasama antara masjid dengan pedagang. Masjid tidak memberlakukan sistem bagi hasil, akan tetapi keuangan yang masuk dari pedagang akan menjadi infaq atas lahan UMKM yang telah dipakai.

B. Kegiatan Dakwah Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Sebagai masjid yang besar, Masjid Jami' Jatisari mempunyai cukup banyak kegiatan. Menurut bapak Budi selaku ketua takmir Masjid kegiatan tersebut dilaksanakan untuk melayani dan memakmurkan jamaah Masjid Jami'. Kegiatan yang ada dalam Masjid Jami' Jatisari sebagai berikut:

1. Kegiatan Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghoiru Mahdhoh*

a) Ibadah *Mahdhoh*

1. Jamaah Sholat Fardhu 5 Waktu

Seperti pada umumnya Masjid dan fungsi Masjid yang utama adalah sebagai tempat untuk beribadah. Masjid Jami' Jatisari mengadakan sholat lima waktu mulai dari subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Urutannya dimulai dari bilal mengumandangkan adzan, dalam mengumandangkan adzan seperti masjid-masjid pada umumnya, bilal menggunakan pengeras suara agar terdengar oleh para jamaah di lingkungan Masjid Jami' Jatisari. Sholat fardhu di Masjid Jami' memiliki jumlah jamaah yang berbeda-beda. Menurut observasi, penulis menghitung jamaah berdasarkan shafnya. Setiap shaf sholat terdiri dari 20 an jamaah. Mulai dari sholat subuh, jumlah jamaah pada sholat subuh rata-rata sekitar 4 shaf. Jamaah sholat dzuhur dan asarnya berjumlah sekitar 5 shaf. Jamaah sholat magrib lebih banyak sekitar 11

shaf. Dan untuk jamaah sholat isyanya berjumlah sekitar 7 shaf. Seperti masjid pada umumnya jumlah jamaah yang paling banyak adalah ketika sholat magrib.

2. Jamaah Sholat Jum'at

Sholat Jum'at dilaksanakan pada hari Jumat memasuki waktu dzuhur. Seperti masjid lainnya dan sesuai dengan ajaran syariat, Masjid Jami' Jatisari sendiri sholat Jum'at dimulai dari adzan dikumandangkan sebanyak 2 kali. Yang pertama adzan dikumandangkan menggunakan pengeras suara untuk adzan sholat fardhu agar para jamaah yang belum datang bisa menyegerakan datang ke Masjid Jami' Jatisari. Adzan yang kedua pertanda khatib akan segera memulai mengucapkan salamnya. Petugas khatib Masjid Jami' Jatisari diambil dari pengurus Masjid yang sudah terjadwalkan. Jumlah jamaah pada sholat Jum'at sekitar 500 orang. Karena banyaknya jamaah yang datang dan tempat sholatnya kurang, maka lahan parkirpun dipergunakan untuk jamaah melaksanakan sholat jumat.

b) Ibadah *Ghoiru Mahdhoh*

a. Kegiatan Kajian Dakwah

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu setelah sholat berjama'ah. Yang mengisi kegiatan ini merupakan mubaligh-mubaligh yang telah disiapkan oleh pengurus takmir maupun pengurus komunitas-komunitas yang ikut tergabung dalam kepengurusan takmir Masjid Jami' Jatisari.

b. Ngaji Al-Qur'an

Ngaji Al-Qur'an dilaksanakan setiap sore *ba'da* sholat ashar, di Masjid Jami' Jatisari juga ada ngaji Al-Qur'an bagi anak-anak untuk pendidikan, pengenalan dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Peserta kegiatan ini didominasi oleh anak-anak yang tinggal di lingkungan sekitaran masjid. kegiatan ini bertempat di ruang utama masjid. Banyak anak-anak yang setiap sorenya juga menyetorkan hafalan Qur'annya.

c. Sajjian Buka Bersama Puasa Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang suci dan pahalanya akan dilipat gandakan. Kegiatan Masjid Jami' Jatisari setiap bulan Ramadhan adalah menyajikan makanan untuk buka puasa bersama secara cuma-cuma. Para pengurus biasanya akan meletakkan hidangan buka puasa di atas meja yang ada di halaman masjid. Nantinya pengurus masjid akan menginformasikan ke jamaah masjid untuk segera mengambil hidangan buka puasa ketika sudah memasuki waktu berbuka.

d. Sajjian Buka Bersama Puasa Senin Kamis

Selain bulan ramadhan, Masjid Jami' Jatisari juga mengadakan sajian buka bersama puasa dihari Senin dan Kamis. Hidangan ini tentunya dibagikan secara gratis kepada para jamaah. Setiap hari senin dan kamis menjelang sore para pengurus menyiapkan sajian ini. Banyak jamaah yang antusias dengan mengikuti kegiatan ini, tentunya memberikan semangat kepada para jamaah untuk rajin berpuasa senin dan kamis.

2. Kegiatan Bidang Pendidikan

a) TPQ

Selain ngaji Al-Qur'an, Masjid Jami' Jatisari juga ada pendidikan TPQ. Pendidikan ini mengenalkan ilmu dasar tentang tajwid untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap sore kecuali hari Jum'at karena libur dan untuk tempatnya berada di lantai 2 Masjid Jami' Jatisari.

b) Bimbel

Kegiatan bimbel mulai diadakan sejak adanya covid-19 melanda Indonesia. Karena waktu itu pembelajaran tatap muka di sekolah diliburkan dan diganti dengan daring. Banyak dari siswa maupun mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Banyaknya anak-anak yang malah asik bermain sendiri dan tidak

memperhatikan belajarnya. Untuk itu Masjid Jami' Jatisari berinisiatif untuk mengadakan kegiatan bimbel ini secara gratis.

3. Kegiatan Bidang Konseling

Masjid Jami' Jatisari juga melayani jamaah dalam hal konsultasi permasalahan hidup, yaitu pada biro jodoh dan biro keluarga. Jika ada jamaah yang bermasalah mengenai jodoh atau mungkin ingin dicarikan jodoh yang cocok untuknya bisa datang langsung kepada petugas yang sudah ditunjuk. Dan jika ada jamaah yang bermasalah dengan keluarganya atau mungkin keluarganya yang bermasalah bisa berkonsultasi langsung kepada petugas yang sudah ditunjuk oleh Masjid.

4. Kegiatan Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan Masjid Jami' Jatisari bekerja sama dengan dokter yang tinggal di perumahan Jatisari untuk melayani jamaah jika ada menderita sakit. Selain itu Masjid Jami' juga menyediakan mobil ambulance gratis bagi para jamaah dan warga sekitaran Jatisari yang membutuhkan. Mungkin pada kegiatan ini jarang ditemui di masjid lainnya. Untuk itu pengurus takmir berinisiatif menyediakan mobil ambulance secara gratis.

5. Kegiatan Bidang Sosial

a) Festival Jum'at Berkah

Festival jum'at berkah biasanya dilaksanakan pada akhir bulan dihari jum'at. Pada festival ini dimulai pukul 08.00 WIB. Festival jum'at berkah diadakan di halaman Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang. Dalam festival jum'at berkah ada beberapa kegiatan yang menjadikan masyarakat yang berpartisipasi bukan hanya dari daerah Jatisari saja, bahkan dari luar Kecamatan Mijen juga ada. Dalam festival jumat berkah pengurus masjid menyediakan jajanan pasar, sayuran, jamu, potong rambut secara gratis, bahkan service motor pun gratis. Dan kegiatan ini diperuntukan untuk masyarakat umum, jadi apabila ada masyarakat dari manapun yang ingin mencicipi jajanan atau mendapatkan sayuran secara cuma-cuma bisa langsung datang ke Masjid Jami' Jatisari pada akhir bulan dihari jum'at.

b) Peringatan Hari Kemerdekaan

Sebagai warga negara Indonesia kita tahu bahwa setiap tanggal 17 Agustus merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Banyak lembaga, instansi, organisasi bahkan masyarakat pedesaan ikut merayakan dengan mengadakan kegiatan seperti lomba-lomba. Tak terkecuali Masjid Jami' Jatisari juga ikut memeriahkan dengan pembagian sembako merdeka untuk masyarakat miskin atau kaum dhuafa.

c) Peringatan Hari Ibu

Setiap tanggal 22 Desember merupakan peringatan hari ibu. Selain merayakan hari kemerdekaan, Masjid Jami' Jatisari juga merayakan hari ibu dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti, sunatan massal, operasi katarak dan periksa kesehatan anak. Dan semua peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak dipungut biaya sepeserpun alias gratis.

d) Donor Darah

Selain kegiatan ibadah, Masjid Jami' Jatisari juga mengadakan kegiatan kemanusiaan berupa donor darah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi orang yang menerima donor darah, begitu juga bagi pendonornya.

e) Gerakan Infak Beras (GIBAS)

Pada kegiatan gerakan infak beras ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan festival jum'at berkah. Beras yang diperoleh merupakan hasil dari sedekah, infaq masyarakat sekitar dan dana masjid. Selanjutnya akan disalurkan kepada mustahik-mustahik yang telah didata sebelumnya.

Dan tidak kalah penting dari kegiatan Masjid Jami' Jatisari. Bahwasannya tidak hanya pengurus saja yang boleh mengadakan kegiatan di masjid ini. Namun instansi luar juga diperbolehkan mengadakan kegiatan di Masjid Jami' Jatisari ini, tentunya dengan mendapatkan ijin dan kesepakatan oleh pengurus yang ditugaskan.

C. Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen

Semarang

Secara umum pengelolaan kegiatan dakwah merupakan aktivitas menuntun dan memberikan arah supaya dalam pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara profesional dan proporsional. Maksudnya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang semenarik mungkin, sehingga gerak dakwah dalam kenyataan dapat bernuansa sejuk dan menyenangkan. Utamanya dalam meningkatkan kualitas akidah dan spiritual serta kualitas sosial, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang terdapat pengelolaan kegiatan kajian dakwah berdasarkan fungsi-fungsi pengelolaan seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan) dan *controlling* (pengawasan) yang diterapkan dengan baik.

1. Perencanaan Kegiatan Dakwah

Dalam suatu kegiatan pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Pengurus takmir Masjid Jami' Jatisari melakukan proses-proses perencanaan kegiatan kajian dakwah yang telah disepakati bersama dalam rangka memakmurkan masjid. Perencanaan yang matang akan membuat kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar. Berikut proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Jami' Jatisari:

1. Melaksanakan rapat pengurus, dalam pelaksanaan rapat ini digunakan untuk menentukan rancangan program kegiatan, menyusun jadwal setiap kegiatan kajian dakwah, serta menyusun panitia pada setiap pelaksanaan kegiatan dakwah hingga proses kegiatan dakwah berlangsung.
2. Merancang anggaran yang akan digunakan pada setiap kegiatan dakwah. Dalam hal anggaran pada pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari bersumber dari dana masjid. Dana masjid banyak diperoleh dari hasil pengisian kotak amal, dan sumbangan infaq dari masyarakat sekitaran Masjid Jami' Jatisari.

3. Menentukan narasumber atau pemateri yang akan dipilih untuk mengisi kegiatan kajian-kajian dakwah masjid. Dalam hal ini, pemateri-pemateri kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari sudah dipilih oleh komunitas-komunitas yang tergabung sebagai pengurus maupun jamaah masjid.
4. Mengadakan pemberitahuan kepada masyarakat atas kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari. Biasanya beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan, akan ada pemberitahuan secara langsung melalui *soundsystem* masjid maupun melalui sosial media seperti, Facebook, Instragram, serta Channel Youtubanya Masjid Jami'. Dari perencanaan ini diharapkan mampu menjadi daya tarik audien dan jamaah yang banyak.

2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh aktifitas pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan secara bersama (Munir, 2006:117).

Dalam Masjid Jami' Jatisari pengeorganisasian digunakan untuk mengelompokan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Namun untuk tanggung jawab ditanggung secara bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh ketua takmir bapak Budi, bahwasannya kepengurusan dalam hal kegiatan dakwah dilakukan secara bersama-sama, tidak melimpahkan tanggungjawab ke satu orang saja (Wawancara Pak Budi, 12 Mei 2023).

Berikut pengelompokan pengurus kegiatan dakwah yang terbagi dari beberapa dewan, meliputi:

- a) Pembina Masjid Jami'
- b) Pengurus Masjid Jami'
 - 1) Pengurus Harian meliputi:
 - (a) Ketua Takmir
 - (b) Wakil Ketua Takmir

- (c) Sekretaris 1
 - (d) Sekretaris 2
 - (e) Bendahara
- 2) Pengurus Bidang meliputi:
- (a) Bidang BUMM
 - (b) Bidang Rumah Tangga
 - (c) Bidang Dakwah
 - (d) Bidang Perencanaan dan Pengembangan
 - (e) Bidang Jam'iyah Ummahat
 - (f) Bidang Sosial
 - (g) Bidang Humas
 - (h) Bidang Hukum
- 3) Seksi-seksi
- (a) Seksi UMKM
 - (b) Seksi Kebersihan
 - (c) Seksi Majelis Ilmu
 - (d) Seksi Pembangunan dan Pengembangan
 - (e) Seksi Rohani
 - (f) Seksi Pemberdayaan ZISWAF produktif
 - (g) Seksi Data Base dan Pengelolaan Informasi
 - (h) Seksi Perijinan
 - (i) Seksi Pelatihan Pengembangan
 - (j) Seksi Perlengkapan
 - (k) Seksi PHBI
 - (l) Seksi *Mechanical* dan *Engineering*
 - (m) Seksi Kesekretariatan
 - (n) Seksi Rescue
 - (o) Seksi JMC
 - (p) Seksi Kopkar
 - (q) Seksi Pengelolaan Aset
 - (r) Seksi Konseling

(s) Seksi Sosial

(t) Seksi Ekonomi

c) Lembaga Masjid Jami':

1) Askar Jami'

2) Lazis Jami'

3) Muslimah Jami'

4) Majlis Ilmu

5) Jami' Media Center (JMC)

6) Bank Infak

7) Irjami

d) Jamaah Masjid Jami':

1) Komunitas Masyarakat Jatisari

2) Komunitas Pedagang

3) Komunitas Musyafir

3. Penggerakan Kegiatan Dakwah

Penggerakan dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Jatisari, yaitu pertama dengan pemberian motivasi, yaitu dengan mengikut sertakan anggota serta jajaran pengurus dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi secara tepat dan komprehensif. Dari pemberian informasi yang komprehensif ini dapat menghilangkan sebuah keraguan dan akan memberikan sebuah kepastian kepada semua pihak dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Berikut langkah-langkah penggerakan yang diterapkan dalam pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari:

a) Pemberian Motivasi

Penggerakan pada kepengurusan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang yaitu dengan menngerakan setiap koordinatonya diteruskan kepada anggotanya, yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua dalam melakukan koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi untuk membangun anggota yang dilakukan setiap akhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi.

b) Bimbingan

Dalam hal ini pembina senantiasa memberikan arahan atau bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan dakwah yang bersidang membantu, dengan cara memberikan saran mengenai strategi inovatif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah serta alternatif tugas untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman.

c) Penjalinan Hubungan

Dalam mewujudkan lingkungan yang harmonis dan saling bersinkronasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi yang baik. Di dalam Masjid Jami' sendiri menjalin hubungan ini bisa bersifat keluar seperti halnya menjalin hubungan antara pengurus dengan pemerintah desa, maupun antara pengurus dengan pengembang perumahan dan antar masyarakat Jatisari. Dan untuk jalinan yang bersifat kedalam seperti halnya menjalin hubungan antar sesama pengurus, lembaga-lembaga dan komunitas-komunitas yang ada di Masjid Jami' Jatisari.

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Selain pemberian motivasi dan komunikasi secara efektif, pemberian informasi kepada sesama anggota merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk menggerakkan suatu organisasi, agar rasa kebersamaan dalam berorganisasi akan selalu ada.

4. Pengawasan Kegiatan Dakwah

Pengawasan merupakan tindakan atau proses untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan dari sebuah kegiatan, baik dari kekurangan atau kelebihan. Dan apa yang menjadi kelebihan akan dikembangkan dengan baik guna mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dan mempelajari kekurangan untuk dijadikan bahan evaluasi di masa mendatang.

Pelaksanaan Pengawasan yang ada di Masjid Jami' Jatisari meliputi:

a) Rapat Umum

Rapat umum dilakukan setiap akhir bulan dan diikuti oleh seluruh jajaran kepengurusan takmir. Rapat ini dilakukan untuk membahas jadwal-jadwal kajian dan pematernya maupun rancangan kegiatan-kegiatan baru

guna memakmurkan Masjid Jami' Jatisari.

b) Evaluasi Bulanan

Evaluasi ini dipimpin oleh pengurus bidang dakwah dan diikuti oleh anggotanya yang meliputi komunitas-komunitas yang melaksanakan kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari. Evaluasi ini dilakukan agar kajian-kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' tetap mengikuti syari'at-syari'at agama Islam dan tidak boleh menjalankan kajian yang bersifat khilafiah.

c) Laporan Pertanggung Jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan melalui pengurus bidang dakwah untuk selanjutnya dilaporkan kepada ketua takmir Masjid Jami' Jatisari. Laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan kajian di masa mendatang supaya berjalan lebih baik lagi. Dengan demikian hasil dari pertanggung jawaban ini diharapkan dapat menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya betul-betul matang dan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN KAJIAN DAKWAH DI MASJID JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian serta analisis kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

Untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyajikan kembali temuan penelitian dengan menggunakan teori unsur-unsur dakwah. Berikut komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Secara teoritis, *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Secara praktis *da'i* dapat dipahami dalam dua artian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak akan terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah. Kedua, *da'i* ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian dalam bidang dakwah Islam dan mempratekkan dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun metode tertentu dalam dakwah (Pimay, 2006:22).

Peranan *da'i* sangatlah penting dalam kegiatan dakwah, karena *da'i* merupakan ujung tombak dalam menyebarluaskan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntut dan memberi penerangan kepada umat manusia (Saerozi, 2013:36).

Dalam Masjid Jami' Jatisari sendiri, seorang *da'i* merupakan poin paling penting dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan kajian dakwahnya, walau bagaimanapun tanpa adanya seorang dai maka kegiatan kajian dakwah tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Maka dari itu peran pembina

sangat penting dalam menyeleksi atau mengawasi pemateri dakwah yang akan mengisi disetiap kegiatan kajian-kajian masjid, agar terhindar dari ajaran yang menyimpang dari syariat-syariat agama Islam dan tidak boleh menjalankan kajian yang bersifat khilafiah.

Seorang *da'i* yang ditentukan harus profesional dalam menyampaikan materi dakwahnya. Di Masjid Jami' Jatisari sendiri yang mencari atau yang menentukan pematerinya adalah pengurus masjid dan pengurus komunitas-komunitas yang tergabung dalam masjid. Berikut daftar *da'i*/pemateri yang mengisi dalam setiap kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari:

No.	Nama
1.	Gus Mahbub Zaki
2.	Ust. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc, MA,
3.	Ust. Diding Darmudi, Lc, M.Si.,
4.	Ust. Dr. Sukendar, MA, PhD.,
5.	KH. M. Sa'adulloh Ash Shodiqi
6.	Ust. Budi Setyawan
7.	Ust. Hamzah Saifullah
8.	Ust. Endang Sutedi
9.	Ust. Harist Budiatna
10.	Ust. Sholahudin
11.	Ust. Ibrahim
12.	Ust. Usep Badruzzaman, S.Pd
13.	Ust. Kholis
14.	Ust. Dr. Fachrudin Aziz, Lc. MA

Tabel 1. Daftar Pemateri Dakwah Kegiatan Kajian Dakwah Masjid Jami' Jatisari

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau pada umumnya manusia secara keseluruhan. Bagi manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak agar mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan (Munir, 2006:23).

Di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang sendiri mempunyai *mad'u* yang beragam, mulai dari pengurus masjid sendiri, anggota komunitas-komunitas yang tergabung dalam masjid, masyarakat lingkungan perumahan Jatisari, masyarakat umum diluar lingkungan perumahan seperti halnya juga musyafir.

Menurut Pak Yasmidi selaku pengurus bidang dakwah Masjid Jami' Jatisari dalam pelaksanaan kegiatan kajian dakwahnya mempunyai jamaah yang jumlahnya beda-beda, dari yang paling sedikit mulai 20 jamaah sampai yang paling banyak 100an jamaah. Itu semua biasanya dipengaruhi oleh siapa pemateri yang mengisi dan dari komunitas mana yang melaksanakan kegiatan kajian dakwah tersebut (Wawancara Pak Yasmidi, 13 Mei 2023).

3. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u* yang isinya mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumberkan dari Al-qur'an dan Hadist (Saerozi, 2013:37).

Materi dakwah di Masjid Jami' Jatisari telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kapasitas ilmu yang dimiliki oleh *da'i* atau pemateri dakwah sendiri. Berikut materi dakwah atau kajian kitab beserta jadwal ustad yang mengampunya:

No.	Kajian Kitab	Pemateri
1.	Kitab <i>Nashoihul Ibad</i>	Gus Mahbub Zaki
2.	Tafsir Surat Pendek	Ust. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc, MA.
3.	Kajian <i>Fiqih</i>	Ust. Diding Darmudi, Lc, M.Si.
4.	Kitab <i>Riyadhus Sholihin</i>	Ust. Dr. Sukendar, MA, PhD.
5.	Kitab <i>Lathoif Thaharah</i>	KH. M. Sa'adulloh Ash Shodiqi
6.	Kitab <i>Tazkiyaun Nufus</i>	Ust. Budi Setyawan
7.	Kitab <i>Tafsir</i>	Ust. Hamzah Saifullah
8.	Kitab <i>Fiqhul Qulub</i>	Ust. Budi Setyawan
9.	Kitab <i>Bulughul Maram</i>	Ust. Endang Sutedi
10.	Kitab <i>Akhlak</i>	Ust. Harist Budiatna
11.	Kitab <i>Aqidah</i>	Ust. Sholahudin
12.	<i>Tematik</i>	Ust. Endang Sutedi
13.	Bahasa Arab	Ust. Ibrahim
14.	Kitab <i>Al-Hikam</i>	Ust. Usep Badruzzaman, S.Pd.
15.	Tahsin	Ust. Kholis
16.	Kitab <i>Fiqih Qoshos</i>	Ust. Dr. Sugeng Hayadi, Lc. MA.
17.	Kitab <i>Tankiyatil Nafs</i>	Ust. Dr. Fachrudin Aziz, Lc. MA

Tabel 2. Daftar Kajian Kitab Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Diatas merupakan uraian kajian kitab dan pematerinya dari sekian banyak kegiatan kajian dakwah, maka pengurus telah menyusun jadwal-jadwal yang telah ditentukan dan telah penulis uraikan di bab iii dalam gambaran umum masjid pada sub-bab kegiatan dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

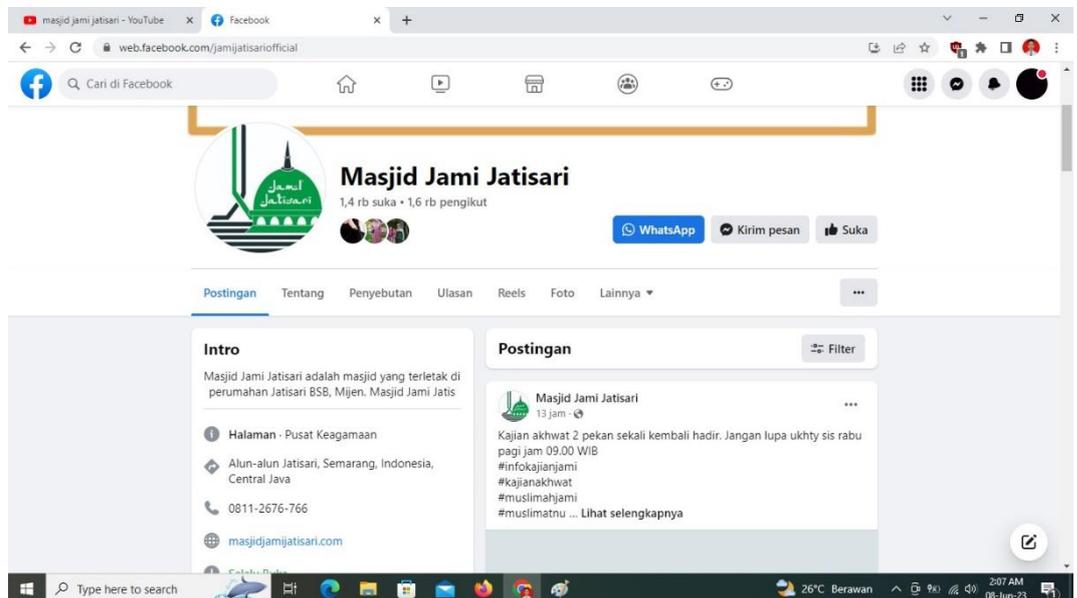
4. Media Dakwah (*Washilah*)

Secara bahasa, *washilah* berasal dari Bahasa Arab yang artinya *al-wuslah, al-ittisal*, yaitu segala sesuatu yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang ingin dituju. Sedangkan menurut istilah, *washilah* adalah sarana atau tempat yang digunakan dalam menyampaikan dakwah (Saad,

2013:137). Media adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah (Pimay, 2006:36).

Di zaman serba modern ini teknologi berkembang dengan pesat. Dengan adanya jaringan internet, kita dapat terhubung keseluruhan penjuru dunia. Salah satunya dengan bermedia sosial seseorang akan tau tentang berita-berita terbaru, tayangan secara langsung, bahkan ramalan cuaca yang akan terjadi seminggu kedepan. Begitu juga dengan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, masjid ini mempunyai sarana atau media dalam menyebarkan kegiatan kajian dakwahnya yaitu dengan cara membentuk lembaga yang diberi nama Jami' Media Center (JMC). Tim JMC bertugas sebagai admin multimedia seperti halnya menghidupkan akun sosial media milik Masjid Jami' Jatisari dan menayangkan kegiatan kajian secara live di setiap kegiatan kajian-kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang. Berikut akun sosial media yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari:

a. *Facebook*

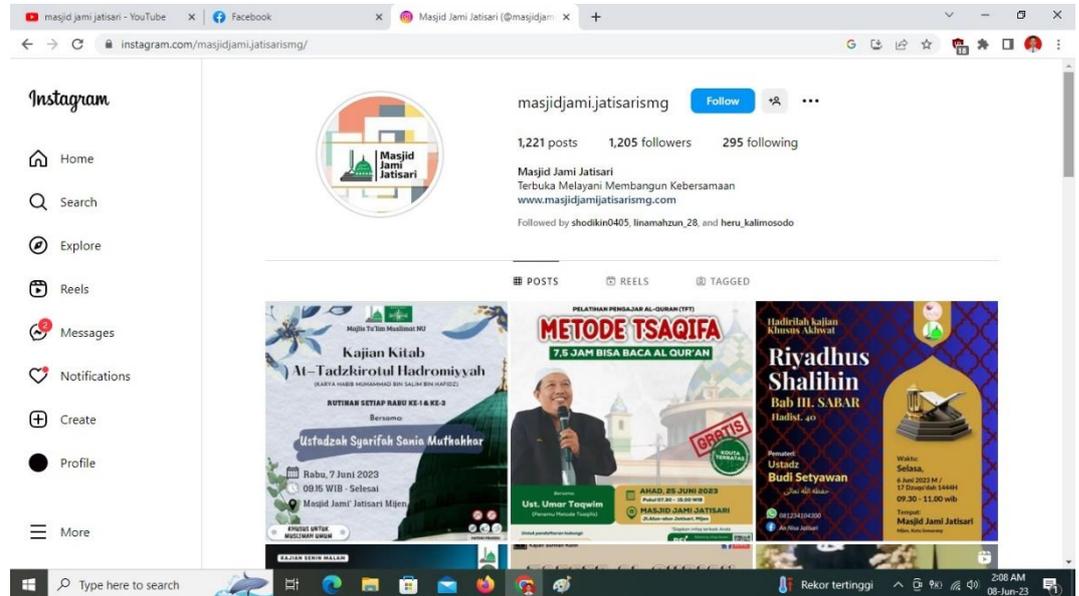


Gambar 2. Laman Facebook Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari mempunyai laman *Facebook* yang didalamnya memuat informasi alamat masjid, informasi jadwal kegiatan-kegiatan dakwah Masjid Jami' Jatisari, foto dokumentasi kegiatan dakwah dan nomor kontak admin yang bisa dihubungi. Laman ini sudah diikuti oleh

1,6 ribu pengikut dan 1,4 ribu suka dari pengguna akun sosial media *Facebook*.

b. *Instagram*



Gambar 3. Laman *Instagram* Masjid Jami' Jatisari

Selain *Facebook*, Masjid Jami' Jatisari Juga mempunyai akun sosial media *Instagram*. Seperti halnya *Facebook*, akun *Instagram* Masjid Jami' Jatisari juga memuat informasi mengenai jadwal-jadwal kegiatan dakwah, foto dan potongan video dokumentasi kegiatan dakwah, dan mensyirkan setiap kegiatan kajian dakwah secara *live* di laman *Instagram*. Laman ini telah mengunggah 1,2 postingan dan diikuti 1,2 ribu oleh pengguna *Instagram*.

c. YouTube



Gambar 4. Laman Channel YouTube Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang mempunyai *channel YouTube* yang diberikan nama sama dengan nama masjid. *Channel* ini memuat video-video ceramah yang disampaikan oleh para ustad dan kiai dan menyiarkan secara langsung kegiatan-kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari. *Channel YouTube* ini telah memposting video sebanyak 210 dan telah di *subscribe* 381 hingga penelitian ini dibuat. Meskipun masih sedikit pengikutnya, namun tim JMC bekerja semaksimal mungkin dalam mengembangkan *channel* ini.

Seluruh akun sosial media yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, digunakan dalam rangka untuk menunjang dan menyebarkan setiap kegiatan dakwah yang ada di masjid, serta mengikuti perkembangan zaman di era modern ini. Meskipun masih sedikit penggemar atau pengikut lamannya, namun tim JMC selalu berusaha keras dalam menghidupkan akun-akun sosial media masjid agar tidak ketinggalan *update* atau kegiatan baru.

5. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk suatu pelaksanaan cara kerja. Metode dakwah adalah suatu langkah yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwahnya. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penyampaian dakwah, karena jika pesan yang disampaikan tidak menggunakan metode yang tepat, maka pesan dakwah tidak akan sampai kepada *mad'u* nya (Munir S, 2006:33).

Dalam kegiatan kajian dakwahnya, Masjid Jami' Jatisari sendiri sudah menggunakan metode dakwah yang baik dan tepat, sesuai isi kandungan yang terdapat dalam Q.S an-Nahl ayat 125 yaitu:

a. *Bi al-Hikmah*

Pengurus masjid sudah menjadwalkan kajian-kajian kitab yang bertemakan tentang akidah ketauhidan seperti kajian Ust. Sholahudin, dengan kitab yang dikaji yaitu *Aqidah*. Semoga dengan adanya kajian kitab tersebut dapat meyakinkan dan menghilangkan keraguan, dengan menanamkan ketauhidan dengan akidah iman kepada para jamaah.

b. *Mau'izatul Hasanah*

Pada kegiatan kajian dakwahnya Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang sudah menggunakan metode ini. Pada praktiknya, secara tidak langsung *da'i* sudah melaksanakan metode *mau'izatul hasanah* dengan menyampaikan uraian-uraian petunjuk dan nasihat serta menyadarkan membuka pintu hati untuk menaati semua ajaran syariat agama Islam. Dan semua disampaikan dengan cara lemah lembut, kasih sayang sehingga isi kandungan kitab yang dikaji dapat mudah dipahami.

c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Di Masjid Jami' Jatisari sendiri seorang *da'i* yang profesional mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan kajian dakwahnya. Karena kualitas sebuah kegiatan dakwah terdapat juga pemateri yang sudah berpengalaman akan wawasan ilmu pengetahuan agamanya, ini berguna untuk meyakinkan masyarakat supaya tertarik untuk mengikuti kajian dakwah. Di zaman serba berkembang ini biasanya

masyarakat mempunyai pertanyaan yang aneh maupun nyleneh, pada salah satu kajian biasanya diberikan waktu untuk sesi pertanyaan. Banyak jamaah yang bertanya mulai dari masalah kehidupannya maupun masalah babagan fiqih. Disini *da'i* harus pintar menjawab pertanyaan dari jamaah dan juga membuktikan atau memperlihatkan dalil-dalil yang menyangkut tentang pertanyaan jamaah tersebut.

6. Efek/*Atsar* Dakwah

Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. *Atsar* dapat disebut dengan *feedback* (umpan balik). Dengan menganalisis *atsar* dakwah dengan cermat dan tepat, maka kesalahan-kesalahan strategi dakwah dapat diminimalisir dan diketahui untuk dapat disempurnakan langkah-langkah pada dakwah berikutnya (Munir, 2006:35).

Atsar dakwah yang ada pada kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari adalah dengan adanya perubahan kebijakan-kebijakan dan adanya masukan saran maupun kritikan yang masuk dari lapisan masyarakat. Maka dari itu, pengurus selalu membina dan mengawasi tentunya selalu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul ketika kegiatan dakwah dilaksanakan. Cara menyelesaikan permasalahan tersebut biasanya pengurus masjid selalu mengumpulkan anggotanya untuk bermusyawarah dimintai pendapatnya, tujuan dikumpulkannya semua pengurus untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul. Selanjutnya pengurus masjid akan menganalisa baik itu permasalahan maupun masukan ide-ide baru yang disampaikan oleh masyarakat sekitar masjid maupun komintas-komunitas pelaksana kegiatan kajian dakwah masjid. Dengan menganalisa permasalahan dan ide-ide baru diharapkan dapat meminimalisir kesalahan di masa mendatang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan seluruh jamaah masjid. Dan masjid semakin menjadi daya tarik masyarakat untuk beribadah maupun menambah wawasan keagamaan, semua kegiatan itu dalam rangka memakmurkan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

B. Analisis Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

Berdasarkan data penelitian, fungsi pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori pengelolaan dakwah yang disebutkan oleh George R. Terry, fungsi pengelolaan/manajemen minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok yaitu: *what, why, where, when, who* dan *how*.

1. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari adalah dalam rangka memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, memperbaiki, menetapi, menghidupkan, memelihara, dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk para jemaahnya. Memakmurkan masjid tidak hanya sebatas membangunnya menjadi tempat yang indah tetapi dapat menjadikan masjid sebagai pusat ibadah seperti shalat, dzikir, doa, itikaf dan kajian dakwah.

2. Mengapa kegiatan kajian dakwah masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang dilaksanakan.

Kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari dilaksanakan karena untuk membangun tali silaturahmi yang kuat terhadap masyarakat yang beragama Islam, khususnya masyarakat di sekitaran masjid atau warga perumahan Jatisari Mijen Semarang. Selain itu kegiatan kajian dakwah dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memperkokoh iman masyarakat Islam perumahan Jatisari Mijen Semarang. Masjid Jami' Jatisari ini merupakan masjid yang ingin dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam yang berada di perumahan Jatisari, guna untuk membangun jamaah yang berbasis komunitas sebagai database yang akan menjadi pengurus dan jamaah masjid.

3. Dimana kegiatan kajian dakwah dilaksanakan.

Seluruh kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' dilaksanakan di ruang utama masjid atau tempat sholat, karena ruangan ini merupakan ruangan yang paling luas sehingga dapat mencakup jamaah yang banyak. Ruangan ini juga sudah terfasilitasi seperti pengeras suara, proyektor, layar proyektor, kipas angin, karpet dan lain-lain. Semua fasilitas ini tidak lain tidak bukan agar jamaah semakin nyaman dan tenang ketika mengikuti kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang.

4. Kapan kegiatan kajian dakwah masjid Jatisari dilaksanakan.

Masjid Jami' Jatisari mempunyai jadwal yang padat terutama pada bidang kajian dakwahnya, maka dari itu pengurus bidang dakwah harus cermat dalam menyusun jadwal kegiatan kajian dakwahnya. Berikut jadwal kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Semarang:

a) Kajian *Ba'da* Maghrib

Setelah selesai melaksanakan jamaah sholat magrib, di Masjid Jami' Jatisari mengadakan kajian *ba'da* maghrib setiap lima hari dalam seminggu. Setiap hari kajian ini diajarkan oleh *da'i* yang berbeda-beda dengan kitab yang berbeda juga. Berikut jadwal kajian *ba'da* maghrib pada Masjid Jami' Jatisari:

1) Hari Senin

Kajian hari senin *ba'da* maghrib diajar oleh Gus Mahbub Zaki, dengan mengkaji kitab *Nashoihul Ibad*.

2) Hari Selasa

Kajian hari selasa *ba'da* maghrib diajar oleh Ust. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc, MA, dengan mengkaji kitab Tafsir Surat Pendek.

3) Hari Rabu

Kajian hari rabu *ba'da* maghrib diajar oleh Ust. Diding Darmudi, Lc, M.Si., dengan mengkaji kitab Kajian *Fiqih*.

4) Hari Jumat

Kajian hari jum'at *ba'da* maghrib diajar oleh Ust. Dr. Sukendar, MA, PhD., dengan mengkaji kitab *Riyadhus Sholihin*.

5) Hari Sabtu

Kajian hari sabtu *ba'da* maghrib diajar oleh KH. M. Sa'adulloh Ash Shodiqi, dengan mengkaji kitab *Lathoif Thaharah* Kyai Sholeh Darat.

b) Kajian *Ba'da* Isya

Kajian ini dimulai setelah menunaikan jamaah sholat isya, yang akan dimulai antara waktu 20.00 WIB dan akan selesai pada pukul 21.30 WIB.

Berikut jadwal kajian *ba'da* isya Masjid Jami' Jatisari:

1) Minggu Pertama

(a) Hari Senin

Pemateri kajiannya Ust. Budi Setyawan, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tazkiyaun Nufus*.

(b) Hari Jumat

Pemateri kajiannya Ust. Hamzah Saifullah, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tafsir*.

2) Minggu Kedua

(a) Hari Senin

Pemateri kajiannya Ust. Budi Setyawan, dengan kitab yang dikaji yaitu *Fiqhul Qulub*.

(b) Hari Jumat

Pemateri kajiannya Ust. Endang Sutedi, dengan kitab yang dikaji yaitu *Bulughul Maram*.

3) Minggu Ketiga

(a) Hari Senin

Pemateri kajiannya Ust. Budi Setyawan, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tazkiyatun Nufus*.

(b) Hari Jumat

Pemateri kajiannya Ust. Hamzah Saifullah, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tafsir*.

4) Minggu Keempat

(1) Hari Senin

Pemateri kajiannya Ust. Harist Budiarna, dengan kitab yang dikaji yaitu *Akhlak*.

(2) Hari Jumat

Pemateri kajiannya Ust. Endang Sutedi, dengan kitab yang dikaji yaitu *Bulughul Maram*.

(3) Hari Sabtu

Pemateri kajiannya Ust. Sholahudin, dengan kitab yang dikaji yaitu *Aqidah*.

5) Minggu Kelima

(a) Hari Senin

Pemateri kajiannya Ust. Budi Setyawan, dengan kitab yang dikaji yaitu *Fiqhul Qulub*.

(b) Hari Jum'at

Pemateri kajiannya Ust. Endang Sutedi, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tematik*.

c) Kajian *Ba'da* Subuh

(a) Hari Selasa

Pemateri kajiannya Ust. Ibrahim, yang diisi dengan belajar Bahasa *Arab*.

(b) Hari Rabu

Pemateri kajiannya Ust. Usep Badruzzaman, S.Pd, dengan kitab yang dikaji yaitu *Al-Hikam*.

(c) Hari Kamis

Pemateri kajiannya Ust. Kholis, yang diisi dengan belajar Tahsin.

(d) Hari Jumat

Pemateri kajiannya Ust. Dr. Sugeng Hayadi, Lc. MA, dengan kitab yang dikaji yaitu *Fiqh Qoshos*.

(e) Hari Sabtu

Pemateri kajiannya Ust. Dr. Fachrudin Aziz, Lc. MA, dengan kitab yang dikaji yaitu *Tankiyatil Nafs*.

5. Siapa yang melaksanakan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari.

Yang melaksanakan kegiatan kajian dakwah ini adalah pengurus takmir masjid Jami' Jatisari, Komunitas-komunitas Islam yang terbentuk dari beberapa ormas Islam masyarakat perumahan Jatisari, dan yang paling utama kegiatan ini dilaksanakan untuk seluruh lapisan masyarakat yang berada di kelurahan Jatisari Mijen Semarang maupun yang berada diluar kelurahan Jatisari. Pada pelaksanaannya memang terkadang ada salah satu kegiatan kajian dakwah dengan ramai pengunjungnya maupun sebaliknya sepi pengunjungnya ini merupakan PR bagi pengurus takmir terutama pada bidang dakwah masjid.

6. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah di Masjid Jami' Jatisari Semarang.

Bentuk kegiatan dakwah ini adalah sebuah kajian yang dimana takmir maupun gabungan komunitas Islam mengundang mubaligh untuk dijadikan sebagai imam atau pengisi kajian yang ditugaskan untuk menguraikan atau menjelaskan isi dan makna dalam suatu kitab yang dikaji. Panitia pelaksanaan kegiatan kajian dakwah harus jeli dalam mencari pemateri atau mubaligh yang professional, agar dalam pelaksanaan kegiatan kajian dakwahnya tidak akan menimbulkan kontradiksi atau suatu masalah yang fatal bahkan jangan sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam antar kerukunan baik umat beragama maupun masyarakat benegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian, pengolahan analisis data yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagai masjid yang besar, Masjid Jami' Jatisari mempunyai cukup banyak kegiatan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dalam upaya melayani umat dan memakmurkan Masjid Jami'. Pengurus takmir masjid Jami' Jatisari telah menerapkan unsur-unsur dakwah seperti halnya dalam mencari *da'i* atau pelaku dakwah, *Mad'u* sebagai masyarakat perumahan Jatisari sebagai jamaah kajian dakwahnya, Materi dakwah yang telah disiapkan khususnya bagi pemateri yang professional dalam mencari kitab yang pas bagi jamaah kajian, metode dakwah yang telah direncanakan dengan matang, media dakwah untuk mempermudah menyebar luaskan isi kajian dakwah di zaman serba modern ini, *Atsar* atau efek yang diterima setelah kegiatan kajian dakwah ini dilaksanakan.
2. Pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan kajian dakwah, sebagaimana di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, bahwa kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatannya, sehingga terlaksanalah kegiatan kajian dakwah dengan baik dan berkualitas. Fungsi pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori pengelolaan dakwah yang disebutkan oleh George R. Terry dalam 6 (enam) unsur pokok yaitu: *what, why, where, when, who* dan *how*. Pengelolaan tersebut diterapkan dalam upaya mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan kajian dakwah. Dengan demikian kemungkinan sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaan akan lebih efektif dan efisien. Meski belum sempurna, pengurus masjid harus selalu melakukan perbaikan dalam segi pengelolaan agar mencapai tujuan yang maksimal.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Kegiatan Kajian Dakwah di Masjid Jami’ Jatisari Mijen Semarang” maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan diantaranya:

1. Perlu adanya kegiatan kajian dakwah yang dikhususkan untuk pemuda-pemuda yang mana pengisi kajiannya juga seorang *da’i* muda, agar bisa menjadikan daya tarik masjid bagi para pemuda milenial.
2. Pengurus Takmir harus bisa memastikan bahwa setiap kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami’ Jatisari bersifat umum, bukan milik jamaah suatu komunitas saja, pada dasarnya kegiatan dakwah merupakan kebutuhan bagi seluruh umat beragama, selama tidak melanggar syari’at agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil’alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, yang telah memberikan perlindungan dan kasih sayang-Nya berupa berkah kesehatan serta rizki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman *jahiliyah* sampai zaman terangnya kebenaran ilmu pengetahuan.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan serta kekurangan mungkin jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi membangun perbaikan dan penyempurnaan pada skripsi ini. Penulis berharap semoga naskah skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Almath, Muhammad Fais. 1991. *1100 Hadits Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen, Agama, Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*. Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2014. "Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Firmansyah, Anang M dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gazalba, Sidi. 1962. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Gazalba, Sidi. 1971. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Pers.
- Hanafie Syahrudin, A. S. (1988). *Mimbar Masjid: Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Handoko, T Hani. 1985. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono. 1996. *Indonesia Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

- Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Said, Nur Hidayat. 2016. *Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*. Jurnal Tabligh Edisi Bulan Juni.
- Munawir, Achmad Warson. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugroho. 2003. *Good Governance*. Mandar Maju: Bandung
- Prabowo, H. 2017. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Permuliaan Lingkungan Hidup dan Sumer Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Rapik, Mohammad. 2010. *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Saad, Munaawar M. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'e, Makhmud. 2013. *Masjid dalam Prespektif Sejarah dan Hukum Islam*.
- Terry, George R. 1977. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Umar, Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahid, Abdul, dkk. 2019. *Masjid di Era Milenial : Arah Baru Literasi Keagamaan*. Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam, cet II*. Bandung: t.p.
- Yani, Ahmad. 2012. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: LPPD Khairul Ummah
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

JURNAL

- Aminuddun. 2016. "Media Dakwah". *Al- Munzir*, 9 (2)
- Zaini, Ahmad. 2016. "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati". *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 01, No. 02.

INTERNET

- Komara, K.N.H. 2020. "8 Tipologi Masjid yang ada di Indonesia"
<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01849325/8-tipologi-masjid-yang-ada-di-indonesia-mulai-dari-negara-hingga-tempat-publik?page=3>
- F. Mujahid. 2009. "Masjid"
https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14077/6_BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y

WAWANCARA

- Wawancara Bapak Budi Santoso Selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, pada tanggal 12 Mei 2023.
- Wawancara Bapak Heru Wibiwo Selaku Wakil Ketua Takmir Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, pada tanggal 12 Mei 2023.
- Wawancara Bapak Yasmidi Penguru Bidang Dakwah Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang, pada tanggal 13 Mei 2023.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Takmir Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
2. Dimana letak Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
3. Apa visi dan misi Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
5. Apa saja program dan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
6. Bagaimana pengelolaan kegiatan kajian dakwah di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
7. Darimana saja sumber dana yang didapatkan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
8. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam kepengurusan takmir Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
9. Dari ormas mana saja jamaah Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang?

Pengurus Bidang Dakwah Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang

1. Bagaimana antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwahnya?
2. Apa saja tujuan Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang yang belum tercapai?
3. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang ada kendala?
4. Bagaimana pengurus Masjid Jami' Jatisari Mijen Semarang dalam menyiapkan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan?
5. Bagaimana cara pengurus menyebar luaskan pengumuman kegiatan kajian dakwah yang ada di Masjid Jami' Jatisari?

LAMPIRAN 2**DOKUMENTASI MASJID JAMI' JATISARI MIJEN SEMARANG**

Bersama Ketua Takmir Masjid Jami' Jatisari



Masjid Jami' Jatisari tampak dari depan



Rung Utama Masjid Masjid Jami' Jatisari



Tempat wudhu dan Toliet Masjid Jami' Jatisari



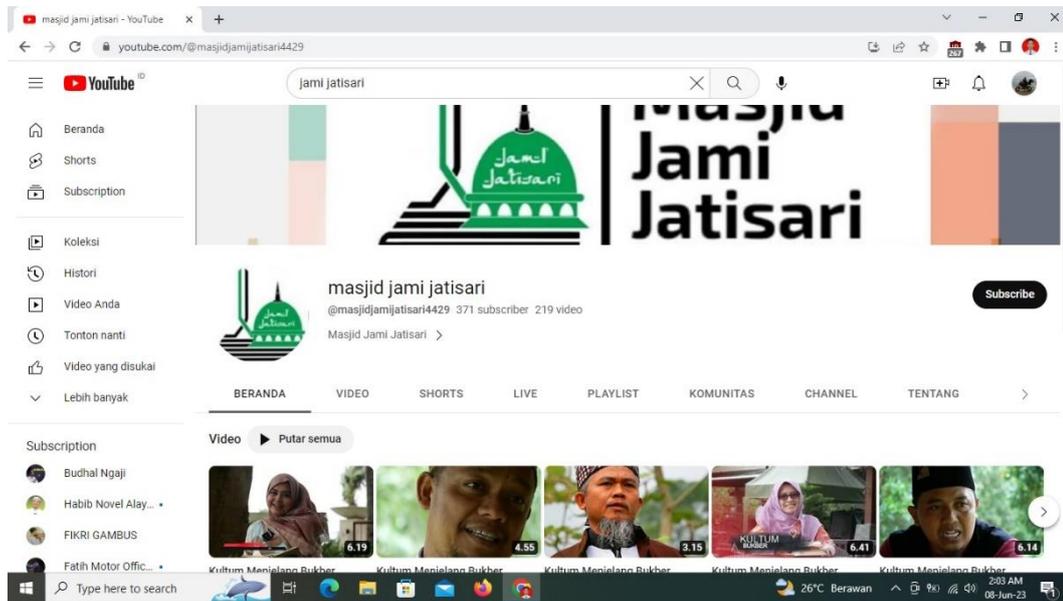
Kegiatan Kajian Dakwah Masjid Jami' Jatisari



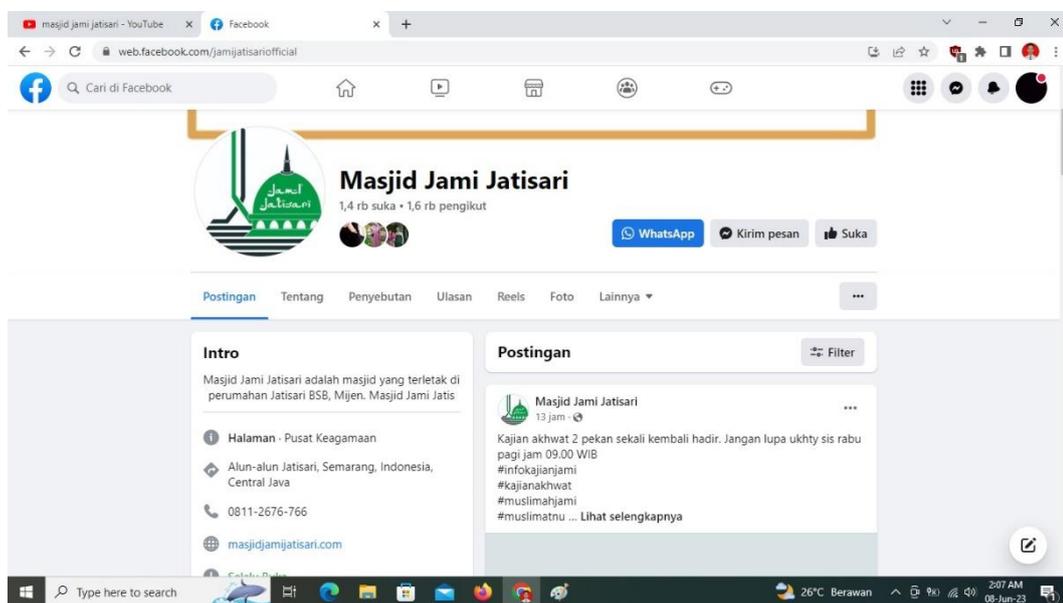
Kegiatan Kajian Dakwah Masjid Jami' Jatisari



Pengajian Umum yang diselenggarakan UKM Kordais



Laman Channel YouTube Masjid Jami' Jatisari



Laman Facebook Masjid Jami' Jatisari

masjidjami.jatisarismg Follow

1,221 posts 1,205 followers 295 following

Masjid Jami Jatisari
Terbuka Melayani Membangun Kebersamaan
www.masjidjami.jatisarismg.com

Followed by shodikin0405, linamahzun_28, and heru_kalimosodo

POSTS REELS TAGGED

Kajian Kitab At-Tadzkirotul Hadromiyah
Kajian TV You Muslimat NU
Majlis TV You Muslimat NU
Kajian Kitab At-Tadzkirotul Hadromiyah
(KARYA KHABIB MUHAMMAD BIN SALIM BIN RAFOEQ)
BUTIRAN SETIAP BABU KE-1 & KE-3
Berasama:
Ust. Ulfadzak Syarifah Sania Muthakhor
Rabu, 7 Juni 2023
09:15 WIB - Selesai
Masjid Jami' Jatisari Mijen

METODE TSAQIFA
PELATIHAN PEMBAJARAN AL-QUR'AN (171)
7,5 JAM BISA BACA AL-QUR'AN
Ust. Umar Taqwin
Ahad, 25 Juni 2023
Pukul 07:30 - 08:00 WIB
MASJID JAMI' JATISARI
Jatisari, Mijen, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Riyadhus Shalihin
Hadirlah kalian Khusus Ahliah
Bab III. SABAR
Hadist. 40
Pembaca:
Ustadz Budi Setyawan
Waktu:
Sabtu, 4 Juni 2023 M /
17 Juni 2023 H
09:30 - 11:00 wib
Tempat:
Masjid Jami Jatisari
Mijen, Sukoharjo

Laman Instagram Masjid Jami' Jatisari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Kholief Vanani	
NIM	: 1601036146	
Jurusan	: Manajemen Dakwah	
TTL	: Kendal, 18 November 1998	
Alamat	: Desa Bangunrejo RT 003 RW 001, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah	
No. Hp	: 0822-2568-3201	
E-mail	: kolip98kendal@gmail.com	

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	: SDN 1 Bangunrejo SMPN 3 Patebon SMKN 4 Kendal UIN Walisongo Semarang
Pendidikan Non Formal	: MDA 07 Hidayatul Mu'awanah Bangunrejo

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua IPNU PR. Desa Bangunrejo Tahun 2018/2020
2. Koordinator Departemen Pengembangan Dakwah dan Lingkungan PAC. IPNU Kecamatan Patebon Tahun 2020/2022
3. Wakil Ketua II UKM Kordais Tahun 2018/2019

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Juni 2023



Kholief Vanani

NIM. 1601036146